



**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH ANAK KELUARGA
BROKEN HOME DI SMK SWASTA JAMBI MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

KIKI PATMALA DEWI

NIM. 33151028

**BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2020



**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH ANAK KELUARGA
BROKEN HOME DI SMK SWASTA JAMBI MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

KIKI PATMALA DEWI

NIM. 33151028

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Khairuddin Tambusai, M.Pd
NIP: 19621203 198903 1 002

Dr. Haidir, S.Ag, M.Pd
NIP: 19740815 200501 1 006

BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V. Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul "UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH ANAK KELUARGA *BROKEN HOME* DI SMK SWASTA JAMBI MEDADN" yang disusun oleh KIKI PATMALA DEWI yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal :

04 Juni M
12 Syawal 1441 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP. 19670713 199503 2 001

Sekretaris

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 19821209 200912 2 002

Anggota Penguji

1. Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd
NIP. 19621203 198903 1 002

2. Dr. Haidir, M.Pd
NIP. 19740815 200501 1 006

3. Nurlaili, S.Pd.L., M.Pd.
NIP. 19890803 201908 2 001

4. Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA
NIP. 19551105 198503 1 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Kiki Patmala Dewi**
NIM : **33.15.1.028**
Fak/Jur : **FITK/Bimbingan Konseling Islam**
Judul Skripsi : **“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Akhlakul Karimah Anak keluarga *Broken Home* di SMK Swasta Jambi Medan”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiat/jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) batal saya terima

Medan, 17 Februari 2021

Yang Membuat Pernyataan

Kiki Patmala Dewi

Nim : 33.15.1.028

Medan, 17 Februari 2021

Nomor : Istimewa
Lamp : -
Perihal : Skripsi

An. Kiki Patmala Dewi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Kiki Patmala Dewi
NIM : 33.15.1.028
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Akhlakul
Karimah Anak keluarga *Broken Home* di SMK Swasta Jambi
Medan”

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
dalam sidang munaqosah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Khairuddin Tambusai, M.Pd
NIP: 19621203 198903 1 002

Dr. Haidir, S.Ag, M.Pd
NIP: 19740815 200501 1 006

ABSTRAK



Nama : Kiki Patmala Dewi
NIM : 33.15.1.028

Fak/Jur : FITK/Bimbingan Konseling Islam

Pembimbing : Drs. H. Khairuddin Tambusai, M.Pd
Dr. Haidir, S.Ag, M.Pd

Judul : Upaya Guru Bimbingan dan
Konseling dalam Membina Akhlakul
Karimah Anak Keluarga *Broken home* di
SMK Swasta Jambi Medan

Kata Kunci: Guru BK, Akhlak Anak Keluarga *Broken Home*

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Jambi Medan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Mendiskripsikan keadaan akhlak siswa anak berasal dari keluarga *broken home* 2) Pelaksanaan bimbingan dan konseling 3) Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam membina akhlakul karimah anak berasal dari keluarga *broken home* di SMK Swasta Jambi Medan. Subjek dari penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling yang telah melakukan berbagai upaya berkaitan dengan akhlak anak keluarga *broken home*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengamatan langsung/observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap upaya guru bimbingan dan konseling dalam membina akhlakul karimah anak keluarga *broken home* siswa SMK Swasta Jambi Medan. Analisis data menggunakan tiga tahapan proses, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa 1) Akhlak siswa anak keluarga *broken home* sudah cukup baik walaupun masih ada beberapa yang menjukan akhlak kurang baik, baik kepada orang tua, guru dan teman, 2) pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Swasta Jambi Medan sudah cukup bagus dengan dua orang guru BK yang masing-masing mempunyai tugas dan pendekatan yang berbeda dalam membina akhlakul karimah anak keluarga *broken home*, 3) upaya yang dilakukan guru dalam membina akhlak anak keluarga *broken home* adalah dengan memberikan berbagai layanan seperti layanan orientasi, layanan informasi, bimbingan kelompok dan konseling individu juga melakukan pembinaan dengan pendekatan agama juga memberikan contoh yang baik kepada siswa.

Mengetahui

Pembimbing I

Drs. H. Khairuddin Tambusai, M.Pd
NIP: 19621203 198903 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT atas segala rahmat dan berkahNya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Skripsi yang berjudul Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Akhlakul Karimah Anak Keluarga *Broken Home* di SMK Swasta Jambi Medan disusun untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan S1 pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menemui banyak kesulitan dan hambatan baik dilpangan maupun pembahasan serta buku-buku bacaan sebagai pendukung namun kesulitan dan hambatan ini dapat penulis lewati berkat kteguhan dan ketabahan serta adanya bantuan yang peneliti terima dari pihak yang berpartisipasi.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini:

1. Teristimewa penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada keluarga terkasih tersayang tercinta yaitu Bapak, Mama, Kakak dan Abang yang dengan setia memberikan dukungan secara moril dan materil bahkan do'a yang tak henti hingga sampai selesainya penyusunan tugas akhir ini.

2. Pemimpin Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag. selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Amiruddin Siagaan, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bunda tercinta Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si. selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
5. Bapak Drs. H. Khairuddin Tambusai, M.Pd selaku Pembimbing Skripsi I dan Dr. Haidir, S.Ag. M.Pd selaku Pembimbing Skripsi II, yang telah banyak berjasa membeikan bimbingan dan arahan selama proses penyelesaian dan penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Nun Zairina, M.Ag Selaku Penasehat Akademik yang telaah banyak memberikan nasehat dan arahan kepada penulis.
7. Kepada seluruh dosen-dosen yang telah mengajar dan membimbing penulis selama bangku perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Bapak Drs. Albiner Simbolon, M.Pd Selaku Kepala Sekolah, Bapak Nalom Hitagaol, S.Pd Selaku Wakil Kurikulum Sekolah, Ibu Manchi Tiurida Situmorang, S.Pd dan Bapak Fatrur Rahman, S.HI selaku Guru Bimbingan dan Konseling, juga Guru-guru di SMK Swasta Jambi Medan yang telah membantu penulisan dan penelitian di sekolah tersebut.
9. Kepada teman istimewa Rizky Ramadhan Harahap yang selalu setia menemani, memberi suport, mendengarkan semua ocehan pas lagi galau, dan tak lupa selalu setia menjadi ojek kemanapun aku pergi juga selalu memberikan do'a sampai skripsi ini selesai.

10. Kepada kingdom ghibah Wulan Khairani yang selalu setia menemani dan memberikan suport juga do'a dan tidak lupa ngajak ghibah, isengi, juga makan disela penulisan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman seperjuangan BKI-6 Stambuk 2015 yang senantiasa memberikan masukan, semangat dan dorongan kepada penulis yang tidak bisa penulis uraikan satu persatu dari awal pendidikan hingga akhir dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Serta semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu namanya yang membantu penulis hingga selesai skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi, tulisan, maupun tata bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga isi skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

Medan, 04 Juni 2020
Penulis,

Kiki Patmala Dewi
NIM: 33.15.1.028

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling.....	1
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	1
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling	12
3. Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	15
4. Landasan Bimbingan dan Konseling	16
5. Guru Bimbingan dan Konseling.....	21
B. Akhlakul Karimah.....	34
1. Pengertian Akhlakul Karimah.....	34
2. Macam-Macam Akhlakul Karimah.....	35
C. Keluarga <i>Broken Home</i>	36
1. Pengertian Keluarga <i>Broken Home</i>	36
2. Faktor Penyebab Keluarga <i>Broken Home</i>	37
3. Dampak Keluarga <i>Broken Home</i>	39

4. Ciri-Ciri Keluarga <i>Broken Home</i>	40
D. Penelitian yang Relevan	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisa Data.....	47
F. Penjamin Keabsahan Data.....	48
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	50
A. Temuan Umum.....	50
1. Sejarah Berdirinya Sekolah.....	50
2. Identitas Sekolah	51
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	52
4. Fasilitas Sekolah.....	53
5. Gambaran Guru BK	54
B. Temuan khusus.....	55
1. Keadaan akhlak siswa	55
2. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling	60
3. Upaya Membina Akhlak Siswa.....	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan.....	74

B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat. Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan, sehingga diperlukan apa yang disebut dengan inovasi pendidikan.

Guru adalah prajurit terdepan di dalam membuka cakrawala pemikiran siswa dalam memahami dunia ilmu pengetahuan. Kinerja guru adalah gambaran hasil kerja guru dalam mengelola dan melaksanakan tanggung jawab profesional sebagai pendidik termasuk guru bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan, dan merupakan suatu kegiatan dalam bentuk layanan yang ditujukan untuk memberikan bantuan dan tuntunan agar individu atau siswa dapat berkembang secara optimal, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, dapat merencanakan karier dan masa depan dengan baik serta mampu menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

Layanan bimbingan dan konseling itu akhirnya bermuara pada peningkatan hasil belajar dan kualitas kepribadian siswa khususnya di sekolah dan lebih lanjut akan meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan itu merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian masyarakat menyangkut masalah

prilaku atau sikap mental dan kemampuannya meliputi masalah akademik dan keterampilan,

Tugas guru bimbingan dan konseling terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat dan kepribadian siswa disekolah. Dengan demikian guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan keberadaannya sebagai penunjang proses belajar dan termasuk penyesuaian diri siswa.¹

Sebelum siswa pendidikan dari guru dan layanan bimbingan dan konseling maka keluarga merupakan tempat pertama mereka mendapatkan pengalaman dini yang akan digunakan sebagai bekal hidupnya dikemudian hari. Seorang akan tumbuh dan berkembang apabila orang tua mempunyai tanggung jawab yang utuh dan berkembang kearah kepribadian yang harmonis dan matang. Hal itu disebabkan bimbingan konselingan karena keluarga adalah sebuah sistem kesatuan yang terdiri dari tiga struktur utama yaitu bapak (suami), ibu (istri) dan anak-anak yang memiliki peran dan fungsi dalam sistem sosial masing-masing.

Manakala fungsi-fungsi keluarga berjalan sebagaimana semestinya, dapat dipastikan anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan tugas perkembangannya, namun apabila ada bagian yang hilang atau seluruhnya tidak berfungsi, maka akan menyebabkan bimbingan konselingan anak menjadi rapuh, menjadi keluarga yang *broken home* karena kehilangan fungsi utama sebuah keluarga dianggap sebagai pemicu kekerasan, kehilangan kasih sayang, kurangnya

¹ Andi Riswandi Buana Putra, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta didik di SMKN 2 Palangka Raya T.A 2014/2015*. Vol 1 No, 2, Tahun 2015, h. 3

penanaman nilai norma dan etika agama, hilangnya budi pekerti, kurangnya komunikasi efektif dan interaksi lekat.

Kata *broken home* sering dilatar belakangi pada anak yang menjadi korban perceraian orangtuanya. Sebenarnya anak *broken home* bukan hanya anak yang berasal dari orang tua yang bercerai, tetapi juga anak yang berasal dari keluarga yang tidak utuh atau tidak harmonis. Terdapat banyak factor yang melatarbelakangi anak yang *broken home*, antara lain percekocan atau pertengkaran orang tua, perceraian, kesibukan orang tua, dan sebagainya.²

Istilah *broken home* biasanya digunakan untuk menggambarkan keluarga yang berantakan akibat orang tua tidak lagi peduli dengan situasi dan keadaan keluarga dirumah. Orang tua tidak lagi perhatian terhadap anak-anaknya, baik masalah dirumah, disekolah sampai pada perkembangan pergaulan anak-anaknya di masyarakat.³

Broken Home adalah perpecahan permasalahan keluarga, kurangnya perhatian dari keluarga atau kurangnya kasih sayang dari orang tua sehingga membuat mental seorang anak menjadi frustrasi, brutal dan susah diatur. *Broken home* juga merusak jiwa anak sehingga dalam sekolah mereka selalu membuat keonaran dan kerusuhan hanya untuk mengambil perhatian dari teman-teman dan lingkungan sekitarnya. *Broken home* juga mempengaruhi mental seseorang sehingga mereka terganggu pada mental seorang pelajar sehingga kebanyakan dari mereka tidak mempunyai minat untuk berprestasi.⁴

² Sarwono sarlito.W, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 31.

³ Wilia Sofyan, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 163.

⁴ Sarwono sarlito.W, *Psikologi Remaja*, h. 53

Salah satu dampak negatif dan konflik yang terjadi dalam rumah tangga yang paling dominan adalah dampak terhadap perkembangan anak. Aktor utama *broken home* (suami atau istri) terkadang jarang memikirkan dampak apa yang akan terjadi pada anaknya. Apabila terjadi perpecahan atau perpisahan rumah tangga. Aspek kejiwaan anak keluarga *broken home* akan mengalami tekanan mental yang berat. Di sekolah, misalnya di samping menjadi bahan gunjingan teman sekitarnya, proses belajarnya juga terganggu karena pikirannya tidak terkonsentrasi kepelajaran. Anak ini akan menjadi pendiam dan menyendiri atau sebaliknya menjadi anak yang sering membuat masalah demi mendapatkan perhatian dari lingkungan sekitarnya. Di lingkungan, dia akan merasa malu dan minder terhadap orang disekitarnya karena kondisi orang tuanya yang sedang dalam keadaan *broken home*.

Siswa akan mengalami gangguan fungsi yang tidak berjalan sesuai dengan semestinya, seperti halnya anak yang mengalami keluarga *broken home* dia akan mengalami perbedaan sifat dari temannya apabila orang tua dari siswa tersebut tidak dapat tetap memberikan perhatian khusus terhadap anaknya. Di sinilah dibutuhkan yang namanya pendidikan yang mengarahkan siswa tersebut kearah yang lebih baik lagi.

Keadaan keluarga *broken home* sangat memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap akhlak atau tingkah laku siswa, seperti yang terjadi di sekolah SMK Swasta Jambi Medan. Fenomena *broken home* ini memang tidak dapat dianggap sepele atau hanya sekedar diabaikan atau dibiarkan berlalu begitu saja.

Perilaku anak *broken home* biasanya memiliki perkembangan secara bervariasi ada yang menarik perhatian dengan biasa-biasa saja namun juga ada

yang menarik perhatian dengan perilaku nakal. Sehingga ada sebagian yang berpendapat bahwa kenyataannya anak *broken home* kebanyakan nakal, sekalipun tidak nakal namun terkadang perilaku mereka kadang pendiam dan cenderung menjauhi teman-temannya.

Semua perilaku anak *broken home* tersebut tidak akan mampu diselesaikan hanya oleh guru bidang studi yang mengasuhnya, untuk mengatasi permasalahan tersebut maka sangatlah perlu jenis dan sarana pendidikan yang memberikan layanan khusus yang diberi tugas untuk menggarap bidang permasalahan-permasalahan tersebut, sehingga potensi siswa bisa berkembang secara optimal dan memperoleh potensi belajar.

Layanan yang diberikan adalah layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh tenaga khusus, yakni guru bimbingan dan konseling. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6 yaitu keberadaan guru bimbingan dan konseling dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator dan instruktur. Guru bimbingan dan konseling pada umumnya dapat menangani berbagai permasalahan sesuai dengan bidang kajiannya, baik bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan ketika peneliti melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman lapangan terdapat banyak siswa yang berperilaku tidak semestinya. Misalnya banyak siswa yang merokok, datang tidak tepat waktu, pergi kesekolah namun tidak sampai di sekolah (cabut),

sering tidak menghargai guru kelas, kurang sopan dengan teman sebaya, tidak pernah mengindahkan pelajaran.

Di SMK Swasta Jambi Medan ini kebanyakan anak kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya karena berbagai alasan, antara lain; sibuk bekerja sehingga tidak dapat memberikan perhatian, hanya di asuh oleh orang tua tunggal, tinggal tidak dengan orang tua dan banyak masalah lainnya. Pada dasarnya siswa SMK Swasta Jambi Medan ini adalah anak yang baik hanya saja kurang mendapatkan pengarahan yang sesuai dari orang tua dan orang tua hanya menganggarkan guru disekolah. Apabila anak mereka berbuat tidak sesuai yang orang tua harapkan tidak sedikit orang tua yang datang kesekolah menyatakan bahwa ini kesalahan dari guru terutama guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan kasus-kasus yang sering dialami di sekolah SMK Swasta Jambi Medan ini terutama kasus yang dialami oleh anak-anak yang tergolong dalam anak keluarga *broken home*. Guru bimbingan dan konseling di sekolah ini sering melakukan beberapa upaya-upaya untuk merubah perilaku dan akhlak siswa nya lebih baik lagi dan tidak lupa tetap melakukan evaluasi.

Guru bimbingan dan konseling selalu berusaha untuk menjadi sebagaimana seorang teman yang baik untuk siswanya sehingga saat mereka berkonsultasi tidak lagi merasa canggung atau takut saat siswa menceritakan permasalahannya. Selain menjadi teman yang baik bagi siswa yang berlatar belakang keluarga *broken home* guru bimbingan dan konseling juga memanggil orang tua siswa agar dapat berkomunikasi secara langsung dengan harapan siswa mendapat perhatian yang selama ini tidak didapat dari orang tuanya. Tetapi dalam hal ini guru bimbingan dan konseling sering mengalami kesulitan saat memanggil

orang tua siswa dikarenakan surat panggilan yang diabaikan begitu saja atau siswa tidak menyampaikan suratnya kepada orang tua namun membanyar orang untuk datang kesekolah demi memenuhi panggilan dari sekolah tersebut, sehingga sangat sulit sekali untuk melakukan konsultasi dengan orang tua secara langsung.

Selain itu guru bimbingan dan konseling juga sering mengambil tindakan kunjungan rumah namun juga sering mendapatkan hambatan yang sama karena orang tua sedang bekerja sehingga keinginan untuk berkomunikasi secara langsung dengan orang tua terhambat. Guru bimbingan dan konseling juga berupaya agar setiap siswa mau untuk diajak berdiskusi mengenai masalah apa yang dihadapi siswa tersebut. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling meluangkan waktu khusus untuk mengajak konsultasi anak tersebut agar anak tersebut bisa terbuka dan tidak takut dalam menceritakan masalahnya kepada guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling juga sering memberikan sentuhan keagamaan pada anak yang bermasalah agar anak merasa nyaman apabila diajak berkonsultasi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang; **Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Akhlakul Karimah Anak Keluarga *Broken Home* di SMK Swasta Jambi Medan.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan apa yang telah diuraikan pada latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah, antara lain:

1. Bagaimana keadaan akhlak siswa anak keluarga yang mengalami *broken home* di SMK Swasta Jambi Medan?

2. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan Konseling di SMK Swasta Jambi Medan?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam membina akhlakul karimah anak keluarga *broken home* di SMK Swasta Jambi Medan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada fokus masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah lain:

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana keadaan akhlak siswa anak berasal dari keluarga *broken home* di SMK Jambi Medan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan Konseling di SMK Swasta Jambi Medan?
3. Untuk mendiskripsikan upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam membina akhlakul karimah anak berasal dari keluarga *broken home* di SMK Swasta Jambi Medan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa masukan yang berarti bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi terhadap perkembangan kajian teori keilmuan bimbingan dan konseling, khususnya dalam kajian perilaku akhlakul karimah anak keluarga *broken home*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru bimbingan dan konseling sebagai acuan dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah anak keluarga *broken home* di SMK Swasta Jambi Medan.
- b. Bagi orang tua menambah wawasan mengenai seputar pengaruh keluarga *broken home* terhadap akhlakul karimah anak.
- c. Bagi siswa agar dapat lebih memperbaiki akhlak karimah mereka dan selalu terbuka dengan permasalahan yang dimiliki.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat sebagai bantuan untuk menyusun penelitian yang relevan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Secara etimologis bimbingan dan konseling terdiri atas dua kata “bimbingan” (terjemahan dari kata “*guidance*”) dan “konseling”(berasal dari kata “*counseling*”)⁵. Hansen berpendapat bahwa bimbingan secara mendasar dikembangkan atas dasar metode *vocational guidance* untuk membantu individu secara tepat sebagai mana dibutuhkannya. Hoffman⁶ mengemukakan bahwa bimbingan sebagai pendidikan dan perkembangan yang menekankan proses belajar yang sistematis, bimbingan adalah proses layanan yang diberikan kepada individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan dan rencana-rencana dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.

Selanjutnya menurut Prayetno dan Erman Amti mengemukakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian yang bijaksana. Tohirin mengatakan bimbingan

⁵Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h. 15

⁶Syaipul Akhyar lubis, *Konseling Islam dan Kesehatan Mental*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2011) h. 14

adalah proses bantuan yang diberikan pembimbing kepada terbimbing supaya individu yang dibimbing mencapai perkembangan yang optimal.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa bimbingan ialah proses yang diberikan kepada individu yang diberikan pembimbing kepada individu yang akan dibimbing agar mencapai perkembangan yang optimal.

Selanjutnya konseling merupakan bagian integral dari bimbingan, konseling juga merupakan juga salah satu teknik dalam bimbingan, konseling merupakan inti dalam bimbingan. Istilah konseling berasal dari bahasa Inggris “*counseling*” di dalam kamus dikaitkan dengan kata “*counsel*” yang mempunyai beberapa arti yaitu nasihat anjuran dan pembicaraan, secara etimologis berarti pemberian nasehat anjuran dan pembicaraan bertukar pikiran. Mortensen menyatakan bahwa konseling merupakan proses hubungan antara pribadi dimana orang yang satu membantu yang lain untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalahnya. Tohirin mengatakan bahwa konseling merupakan situasi pertemuan tatap muka antara konselor dan klien yang berusaha memecahkan masalah berdasarkan penentuan sendiri.⁸

Rogers berpendapat bahwa konseling adalah relasi yang bersifat sangat permisif dengan demikian klien atau konseli menemukan suatu kesempatan untuk mempelajari dengan bebas dan aman kesulitan-kesulitan dan sikap yang merongrongnya.⁹ Konseling merupakan hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu

⁷ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta Rineka Cipta, 2007) h.129

⁸ Tohirin (2013), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, h. 20-22

⁹ Syaipul Akhyar Lubis (2011), *Konseling Islam dan Kesehatan Mental*, h. 15

dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya menyediakan situasi belajar.¹⁰

Lebih lanjut Rochman Natawidjaya mendefeniskan konseling adalah;

Satu jenis pelayanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan, konseling dapat diartikan hubungan timbal balik antara dua orang individu dimana yang seorang (yaitu konselor) berusaha membantu yang lain yaitu konseli untuk mencapai dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapi pada waktu yang akan datang. Dengan demikian konseling adalah pertemuan empat mata antara konseli yang berisi usaha yang laras, unik dan memanusiawi yang dilakukan dalam suasana keahlian yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa konseling adalah kontak mata antara klien dan konselor untuk menengahi atau menangani masalah konseli dalam keahlian yang dimiliki konselor. Bimbingan dan konseling ialah suatu bantuan yang diberikan konselor kepada konseli agar konseling mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan juga mengembangkan potensi yang dimilikinya.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan sebagai mana dinyatakan dalam undang-undang sistem Pendidikan Nasional sebagaimana UUSPN Tahun 2003, dikemukakan bahwa tujuan pendidikan nasional itu adalah terwujudnya manusia seutuhnya yang cerdas

¹⁰Prayitno dan Erman Amti (2007), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, h. 99

¹¹Dewa Ketut Sukardi dan Desak P. E Nila Kesuma Wati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2011) h. 4-5

yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang bertahap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

Hal ini sejalan dengan tujuan pelaksanaan layanan pelayan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar mencapai tujuan-tujuan perkembangan mengikuti aspek pribadi sosial, belajar, karier, bimbingan pribadi sosial dalam mewujudkan pribadi yang bertakwa, mandiri dan bertanggung jawab. Bimbingan belajar yang dimaksud mewujudkan pribadi pekerja yang produktif.¹²

Adapun tujuan konseling Islam, beberapa rumusan tujuan konseling Islam dapat dilihat dalam beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli seperti berikut ini. Munandir mengemukakan bahwa tujuan konseling Islami ialah membantu seseorang untuk mengambil keputusan dan membantunya menyusun rencana guna melaksanakan keputusan itu dengan keputusan ia bertindak atau berbuat sesuatu yang konstruktif sesuai dengan perilaku yang didasarkan atas ajaran Islam. Lebih terperinci masalah konseling Islami dasar pandangan pendidikan dan kedudukan manusiawi.

Dalam hal ini A. Badawi merumuskan tujuan konseling Islami dalam empat poin tujuan berikut ini

- a. Agar manusia dapat berkembang secara serasi dan optimal unsure raga dan rohani serta jiwanya berdasarkan atas ajaran Islam
- b. Agar unsur rohani secara jiwa pada individu itu berkembang secara serasi dan optimal: akal pikiran, kalbu atau rasa dan nafsu yang baik atau karsa berdasarkan ajaran islam

¹² Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Wisma Ilmu, 2010) h. 44

- c. Agar berkembang secara serasi dan optimal unsur kedudukan individu dan sosial berdasarkan ajaran Islam
- d. Agar berkembang secara serasi dan optimal unsur manusia sebagai makhluk yang sekarang hidup didunia dan kelak akan hidup diakhirat berdasarkan ajaran Islam.¹³

Adapun beberapa tujuan konseling menurut Mcleod dalam Arintoko adalah :

- a. Adanya pemahaman terhadap akar dan perkembangan kesulitan emosional mengarah pada peningkatan kapasitas untuk lebih memilih control rasional dari pada perasaan dan tindakan
- b. Hubungan dengan orang lain menjadi lebih mampu membentuk dan mempertahankan hubungan yang bermakna dan memuaskan dengan orang lain
- c. Kesadaran diri menjadi lebih peka terhadap perasaan dan pemikiran yang selama ini ditahan dan ditolak
- d. Penerimaan diri pengembangan sikap positif terhadap diri yang ditandai oleh kemampuan menjelaskan pengalaman yang selalu menjadi subjek kritik dan penolakan
- e. Pemahaman masalah menemukan pemecahan masalah tertentu yang tidak bisa diselesaikan oleh konseli sendiri
- f. Aktualisasi diri atau individualisasi pergerakan kearah pemenuhan potensi atau penerimaan integrasi bagian sendiri sebelum saling bertentangan
- g. Pendidikan psikologi membuat konseling mampu menangkap ide dan teknik untuk memahami dan mengontrol tingkahlaku
- h. Keterampilan sosial mempelajari dan menguasai keterampilan sosial interpersonal
- i. Perubahan kognitif mengganti kepercayaan yang irasional pola pemikiran yang tidak dapat diadaptasi yang diasosiasikan dengan tingkah laku penghancur
- j. Perubahan tingkah laku mengganti perilaku yang maladaptif perubahan system memperkenalkan perubahan dengan cara beroprasinya system sosial
- k. Pengutan berkenaan dengan dengan keterampilan kesadaran dan pengetahuan yang akan membuat
- l. Restitusi membantu konseli membuat perubahan kecil terhadap perilaku yang merusak
- m. Pproduksi dan aksi sosial menginspirasi dalam diri seseorang hasrat dan kapasitas untuk peduli kepada orang lain membagi pengetahuan dan mengotrol.¹⁴

Dengan demikian peneliti mengambil kesimpulan tujuan bimbingan dan konseling merubah sikap tingkah laku seseorang menuju kebaikan dan

¹³Saiful Akhyar Lubis, (2017), *Konseling Islam dan Kesehatan Mental*, h. 85-86

¹⁴ Arintoko, *Wawancara Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta : Andioffcet, 2011)

juga menghasilkan kecerdasan dalam meningkatkan iman dan akhlak , sebagai mana juga membantu siswa untuk mencapai perkembangan yang akan dijalani nya kelebih baik.

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Dalam kelangsungan perkembangan kehidupan manusia berbagai pelayanan diciptakan dan diselenggarakan. “Masing-masing pelayanan itu berguna dan memberikan manfaat untuk kelancaran dan memberikan manfaat untuk kelencaran dan memberikan dampak positif terhadap kelangsungan perkembangan dalam kehidupan itu khusus dalam bidang tertentu yang menjadi fokus pelayanan yang dimaksud.¹⁵ Fungsi bimbingan dan konseling, pelayanan bimbingan dan konseling mengembangkan sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling fungsi-fungsi tersebut adalah:

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik pemahaman itu meliputi
 - 1) Pemahaman tentang diri peserta didik, terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua guru pada umumnya dan guru pembimbing(konselor)
 - 2) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik (termasuk didalamnya lingkungan keluarga dan sekolah) terutama oleh peserta didik sendiri orang tua guru pada umumnya dan guru pembimbing (konselor)
 - 3) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk di informasi pendidikan jabatan atau pekerjaan dan informasi sosial dan budaya atau nilai-nilai) terutama oleh peserta didik
- b. Fungsi pencegahan Yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terencegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang akan timbul, yang dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian tertentu dalam proses perkembangannya

¹⁵ Abu Bakar M. Iuddin, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, (Bandung: Widyapuspita, 2010) h. 33-34

- c. Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentasnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik istilah fungsi pengentasan dipakai untuk mengganti istilah “fungsi kuraktif atau fungsi terapeutik” dengan arti pengobatan atau penyembuhan yang berorientasi bahwa peserta didik yang dibimbing itu adalah orang yang tidak baik atau rusak dalam pelayanan bimbingan dan konseling pemberian label atau berasumsi bahwa peserta didik atau klien (konseli) adalah orang yang sakit atau tidak baik atau rusak sama sekali tidak boleh dilakukan.
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.¹⁶

Fungsi tersebut diwujudkan melalui diselenggarakannya berbagai jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil sebagai mana terkandung didalam masing-masing fungsi itu. Setiap pelayanan dalam kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan harus secara langsung dan mengacu satu atau lebih fungsi-fungsi tersebut agar hasil-hasil yang hendak dicapainya secara jelas dapat didefinisikan dan dievaluasi.¹⁷

Dalam hal ini adapun fungsi dari bimbingan konseling yang berguna untuk pemahaman untuk pihak-pihak tertentu, fungsi pencegahan menjaga peserta didik dari permasalahan yang akan timbul, fungsi pemeliharaan dan pengembangan agar terkembangnya potensi diri yang ada dalam siswa.

4. Landasan Bimbingan dan Konseling

Landasan bimbingan dan konseling meliputi landasan filosofis, landasan religius, landasan psikologis, landasan sosial budaya, landasan ilmiah dan teknologi dan landasan pedagogis. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing landasan bimbingan dan konseling tersebut

¹⁶ Prayitno dan Erman Amti (2007), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, h.119-122

¹⁷ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P. E Nila Kesumawati, (2008), *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, h.8-9

a. Landasan Filosofis

Pemikiran yang paling mendalam, luas, tinggi dan tuntas yang mengarah kepada keahaman tentang hakikat sesuatu. Sesuatu yang dipikirkan itu dikupas, diteliti, dikaji dan direnungkan dari segala seginya melalui proses pikiran yang selurus-lurusnya dan setajam-tajamnya sehingga diperoleh keahaman menyeluruh tentang hakikat keberadaan dan keadaan sesuatu itu. Hasil pikiran yang menyeluruh itu selanjutnya dipakai sebagai dasar untuk bertindak berkenaan dengan sesuatu yang dimaksud itu. Fikiran filosofis juga mencakup segi estetika logika, maka tindakan yang berlandasan keahaman filosofis dapat dipertanggung jawabibingan konselingan secara logis dan etis serta dapat memenuhi tuntutan estetika.¹⁸

Landasan filosofis dalam pelayanan bimbingan dan konseling akan membantu konselor memahami hakikat klien (siswa) sebagai manusia.

b. Landasan Relegius

Dimensi spiritual pada manusia menunjukkan bahwa pada manusia hakikatnya adalah mahluk relegius. Hal ini menimbulkan keyakinan bahwa manusia adalah mahluk tuhan. Keyakinan bahwa manusia adalah mahluk tuhan mengisyaratkan pada ketinggian derajat dan keindahan mahluk manusia serta peranannya sebagai khalifah dibumi derajat dan keberadaan yang paling mulia diantara mahluk-mahluk Allah Swt. Lainnya perlu dimulainkan oleh manusia itu sendiri.

Allah Swt mengamanatkan kepada manusia untuk menjadi pemimpin (khalifah filardh) terutama pemimpin bagian dirinya sendiri.untuk dapat

¹⁸ Abu Bakar M. Luddin (2010), *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, h. 23

memiliki amanah itu, Allah Swt telah menciptakan manusia dengan segala fasilitas keinsanan dan ketuhanan yang sempurna dan lengkap. Sehingga dengan itu manusia merupakan makhluk yang terbaik indah dan sempurna. Al-Qur'an Surat At Tiin menegaskan bahwa: "Sesungguhnya kami telah menciptakan seorang manusia dengan sebaik-baiknya bentuk," Kemanusiaan manusia perlu dikembangkan dan dimuliakan secara sengaja melalui berbagai upaya antara lain melalui pendidikan dan bimbingan serta pengembangan kebudayaan dalam arti yang seluas-luasnya.

Landasan religius bagi layanan bimbingan dan konseling setidaknya ditekankan pada tiga hal pokok yaitu

- 1) keyakinan bahwa manusia dan seluruh alam semesta adalah makhluk Allah Swt
- 2) Sikap mendorong perkembangan dan prikehidupan manusia berjalan ke arah dan sesuai dengan kaidah-kaidah agama,
- 3) Upaya yang memungkinkan berkembang dan dimanfaatkannya secara optimal suasana dan perangkat budaya (termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi) serta kemasyarakatan yang sesuai dan meneguhkan kehidupan beragama untuk membantu perkembangan dan pemecahan masalah individu.

Landasan religius dalam bimbingan dan konseling pada umumnya ingin menetapkan klien sebagai makhluk Allah Swt. Dengan segenap kemulian kemanusiaan dan menjadi fokus netral upaya bimbingan dan konseling

c. Landasan Psikologis

Bimbingan dan konseling merupakan proses psikologis. Maksudnya situasi bimbingan dan konseling merupakan situasi dengan muatan-muatan psikologis. Psikologis mempersoalkan tentang perilaku individu. Oleh sebab itu landasan psikologis dalam bimbingan dan konseling berarti mempersoalkan tentang perilaku individu yang menjadi sasaran layanan. Hal ini sangat penting mengingat bidang garapan bimbingan dan konseling adalah perilaku siswa yaitu perilaku (klien) yang perlu dikembangkan atau diubah apabila ia hendak mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya atau ingin mencapai tujuan-tujuan yang dikehendaknya, untuk keperluan bidang konseling sejumlah aspek psikologi yang perlu dikuasai oleh para pembimbing (konselor) yang meliputi :

- 1) Motif dan motivasi,
- 2) Pembawaan dan lingkungan,
- 3) Perkembangan individu,
- 4) Belajar, balikan, dan penguatan serta,
- 5) Kepribadian

d. Landasan Sosial Budaya

Manusia merupakan makhluk sosial. Salah satu dimensi kemanusiaan adalah dimensi kesosialan. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak pernah dapat hidup seorang diri. Hal ini dijelaskan dalam surat Al-Hujarat ayat 13, artinya, “Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal ayat tersebut menjelaskan bahwa dimana pun dan bila manapun manusia senantiasa membentuk

kelompok terdiri dari sejumlah anggota guna menjamin baik keselamatan, perkembangan, maupun keturunan. Dimensi sosial manusia harus tetap dipertahankan sambil terus dikembangkan melalui layanan bimbingan dan konseling. Selain itu juga manusia merupakan makhluk budaya. Sejak lahir manusia selain harus memenuhi tuntutan biologis, juga harus memenuhi tuntutan budaya dimana dia hidup. Upaya memenuhi tuntutan budaya menghendaki agar manusia mengembangkan tingkahlakunya sehingga sesuai dengan pola-pola yang dapat diterima dalam budaya tersebut.

Untuk mencapai kemanusiaan yang unik berkat pengaruh nilai-nilai, aspirasi, ide-ide, harapan, dan keinginan yang ditunjukkan kepadanya melalui lembaga-lembaga yang sengaja dikembangkan yang semuanya itu berada dalam khazanah kebudayaan manusia. Manusia bepuak-puak, bersuku-suku dan berbangsa-bangsa. Relevan dengan pernyataan ini Al-Qur'an menegaskan bahwa "Allah Swt menjadikan kamu bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar kamu saling kenal mengenal. Masing-masing puak, suku dan bangsa memiliki lingkungan sosial budaya yang berbeda.

e. Landasan Ilmiah dan Teknologi

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan profesional yang dilaksanakan atas dasar keilmuan baik yang menyangkut teori-teorinya, pelaksanaan kegiatannya maupun pengembangannya. Secara keilmuan, bimbingan dan konseling merupakan pengetahuan tentang bimbingan dan konseling yang tersusun secara logis dan sistematis. Landasan ilmiah bimbingan dan konseling mengisyaratkan bahwa praktik bimbingan dan konseling atas dasar keilmuan. Ilmu bimbingan dan konseling bersifat

multirefrensial, artinya suatu disiplin ilmu dengan rujukan, ilmu-ilmu yang lain seperti psikologi (psikologi perkembangan, kepribadian, psikologi anak, remaja, orang dewasa psikologi komunikasi dan lain-lain). Bimbingan dan konseling baik pada tataran teori dan praktik bersifat dinamis. Artinya bimbingan dan konseling sebagai ilmu dan praktik pelayanan berkembang mengikuti perkembangan zaman.

f. Landasan Pedagogis

Setiap masyarakat senantiasa menyelenggarakan pendidikan dengan berbagai cara sarana untuk menjamin kelangsungan hidup mereka. Boleh dikatakan bahwa pendidikan itu merupakan salah satu sosial. Dengan reproduksi sosial itulah nilai-nilai budaya dan norma sosial melandasi kehidupan masyarakat itulah diwujudkan dan dibina ketangguhannya. Karena itu berbagai cara dilakukan masyarakat untuk mendidik anggotanya seperti menceritakan dongeng mitos, menanamkan etika sosial dengan memberitahu, menegur keteladanan, melalui permainan terutama yang mengenalkan peran-peran sosial serta lain-lain kegiatan diantara teman sebaya.¹⁹

5. Guru Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Guru sebagai tenaga pendidikan yang dipandang memiliki keahlian tertentu dalam pendidikan dan pembelajaran yang diserahkan tugas dan wewenang untuk mengelola kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan tertentu yang terjadinya perubahan tingkahlaku siswa dengan tujuan pendidikan nasional. menurut Danim guru memiliki multi peran yaitu sebagai

¹⁹ Tohirin (2013), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, h. 87-93

pendidik, pengajar dan pelatih istilah pendidikan merujuk pembinaan dan perkembangan peserta didik.”²⁰ Sedangkan menurut Wina Sanjaya pengertian guru adalah; ”Suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus.”²¹

Guru bimbingan dan konseling unsur utama melaksanakan bimbingan di sekolah. Pengangkatan dan penempatannya didasarkan atas kompetensi yang dimilikinya yaitu kemampuan dan keterampilan dalam memberi layanan dan bimbingan dan konseling kepada siswa.

Melalui SKB Mendikbud dan Kepala Bimbingan Konseling No. 0433/1993 dan No 25 tahun 1993 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kredit pasal 1 ayat 4 disebutkan bahwa guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tanggung jawab wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.²²

Selanjutnya dikemukakan bahwa guru bimbingan dan konseling yaitu “Salah satu seorang yang mengajar di salah satu bidang studi yang terlibat juga dalam rangkaian pelayanan bimbingan dan konseling.”²³ Guru bimbingan dan konseling adalah guru, merupakan tugas pokok professional artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh tenaga pendidikan yang berwenang mereka didik untuk menguasai seperangkat kompetensi diperlukan bagi pekerja bimbingan dan konseling dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru

²⁰ Rusydi Ananda dan Amiruddin, *Indovasi Pendidikan*, (Medan: Widya Puspita, 2017)h. 33

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006) h. 7

²² Abu Bakar M. Ludin, (2010), *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, h. 69

²³ W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Instutusi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1997) h. 188

bimbingan dan konseling memang secara sengaja dibentuk dan disiapkan untuk menjadi tenaga professional dalam bimbingan dan konseling

Menurut Suprianto menyatakan bahwa guru bimbingan dan koseling adalah pendidik, karena itu konselor sekolah harus berkopetensi sebagai pendidikan yang memiliki karakteristi. Yang dapat menunjang kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling. Landasan dan wawasan kependidikan menjadi salah satu kompetensi dasar konselor sekolah. Konselor sekolah adalah seorang professional, karena itu layanan bimbingan konseling harus diatur dan didasarkan keadaan regulasi prilaku yang professional.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menyimpulkan guru bimbingan dan konseling adalah seorang tenaga professional yang dalam bidang bimbingan dan konseling, yang memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa.

b. Tugas Pokok Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut Camicall dan Calvin (dalam Abubakar M. Luddin) kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah pengumpulan data siswa, layanan informasi konseling, penempatan dan layanan tindak lanjut. Menurut abu bakar M.luddin mengemukakan bahwa tugas konselor sekolah yaitu;²⁵

- 1) Memberikan siswa kesempatan untuk berbicara tentang masalah-masalah
- 2) Melakukan konseling dengan keputusan yang optimal
- 3) Melakukan konseling dengan siswa yang mengalami kegagalan akademis

²⁴ Mamat Suprianto, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orentasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) h. 11

²⁵ Abu Bakar M. luddin (2010), *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, h. 47

- 4) Melakukan konseling dengan siswa dalam mengevaluasi kemampuan pribadi dan keterbatasan
- 5) Melakukan konseling dengan siswa tentang kesulitan belajar

Mulyasa mengatakan bahwa guru pembimbing sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusakan terciptanya nilai-nilai baru.²⁶

Tugas guru pembimbing secara umum ada dua yaitu memberikan layanan bimbingan dan konseling dan mengasuh siswa.²⁷ Dalam melaksanakan layanan berpedoman kepada Bimbingan Konseling Pola Tujuh Belas Plus yang disempurnakan terdiri dari delapan bidang bimbingan, sepuluh jenis layanan dan enam kegiatan pendukung.

Mengasuh dengan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara nomor: 0433/P/1993 dan Nomor: 25 tahun 1993, diharapkan kepada setiap sekolah adalah petugas yang melaksana kan bimbingan konselor untuk 150 Orang siswa.²⁸

c. Bentuk–Bentuk Layanan dan Kegiatan Pendukung Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi,

²⁶ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung:Remaja Rosada Karya, 2007) h. 18

²⁷ Abu Bakar M.luddin (2010), *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, h. 52

²⁸ Prayetno, dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, 1997) h. 46.

kehidupan sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karier melalui berbagai bentuk layanan dan kegiatan pendukung.²⁹

Oleh karena itu kekhususan untuk tugas dan tanggung jawab guru pembimbing atau konselor sebagai suatu profesi yang berbeda dengan bentuk tugas sebagai guru mata pelajaran, maka beban tugas atau penghargaan jam kerja guru pembimbing atau konselor ditetapkan 36 jam/ minggu, beban tugas tersebut meliputi:

- a. Kegiatan menyusun program pelayanan dalam semua bidang dan jenis-jenis layanan, kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam
- b. Kegiatan melakukan pelayanan dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan yang dihargai sebanyak 18 jam
- c. Kegiatan evaluasi pelaksanaan pelayanan dalam bimbingan pribadi, sosial, bimbingan belajar serta bimbingan karir semua jenis layanan dan kegiatan pendukung dihargai 6 jam
- d. Guru pembimbing membimbing 150 orang dihargai 18 jam, selebihnya dihargai sebagai bonus dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. 10-15 siswa = 2 jam
 - b. 16-30 siswa = 4 jam
 - c. 31-45 siswa = 6 jam
 - d. 76 atau lebih =12 jam³⁰

Ada beberapa bentuk layanan bimbingan dan konseling

1) Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukan lah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang.

2) Layanan Informasi

²⁹ Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010) h. 1.

³⁰ Abu Bakar M.luddin (2010), *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, h. 52-53

Secara umum, bersama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Ada tiga alasan utama pemberian layanan informasi diperlukan diselenggarakan.

Pertama membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya, *kedua* memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya kemana kemana ia ingin pergi syarat dasar untuk menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan dasar informasi-informasi yang diberikan individu. *Ketiga* setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.³¹

3) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan adalah usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan madrasah dan sesudah tamat dan memilih program lanjut sebagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu perkembangan sering dihadapkan pada kondisi yang disatusisi serasi. Individu dalam proses perkembangan sering didapatkan sering dihadapkan

³¹ Prayetno dan Erman Amti, (2007), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* h. 255 dan 259

dengan kondisi yang disatu sisi serasi atau kondusif mendukung perkembangan dan disisi lain kurang serasi atau kurang mendukung.

4) Layanan Penguasaan Konten

Menurut Prayetno menyebutkan dalam Tohirin layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai prespektif, afeksi, sikap dan tindakan. Dengan penguasaan konten, individu (siswa) diharapkan mampu memenuhi kebutuhan serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.³²

5) Layanan Konseling Perorangan

Konseling perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dihadapi klien.

Dalam layanan konseling perorangan memberikan ruang dan suasana yang mungkin klien membuka diri secara transparan. Dalam suasana seperti itu, ibarat klien sedang berkaca. Melalui “kaca” itu klien memahami kondisi diri sendiri (dan lingkungannya) dan permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki serta kemungkinan upaya mengatasi masalahnya itu.

6) Layanan Bimbingan Kelompok

³² Tohirin, (2013), *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, h. 148 dan 152

Layanan konseling dapat diselenggarakan baik secara perorangan maupun kelompok. Secara perorangan layanan konseling dilaksanakan melalui konseling perorangan atau layanan konsultasi sedangkan secara kelompok atau konseling kelompok dan bimbingan kelompok. Kedua layanan kelompok mengikuti sejumlah peserta dalam bentuk kelompok dengan konselor sebagai pimpinan kelompok.

Bimbingan Konseling dan KKp mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. “Dalam Bimbingan Konseling dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok sedangkan dalam KKp dibahas masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.”³³

7) Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok, layanan KKp merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan konseling kelompok fungsi pengentasan. Layanan pendukung aplikasi instrumentasi data, konferensi kasus kunjungan rumah dan ahli tangan kasus

8) Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi memungkinkan siswa memperoleh pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakan menangani kondisi atau permasalahan pihak

³³ Prayitno, *Konseling Profesional yang Berhasil Layanan dan Kegiatan Pendukung*, (Jakarta: Gaja Grafindo Persada, 2017) h. 107 dan 133

ketiga pada dasarnya dilaksanakan secara perorangan dalam muka antara konselor dengan konsulti. Konsultasi juga dapat terhadap dua orang konsulti atau lebih kalau konsulti mengkehendakinya.

9) Layanan Mediasi

Layanan mediasi memungkinkan siswa mencapai kondisi yang positif dan kondusif di antara para siswa yaitu pihak-pihak berselisih. Kondisi awal yang negative dan ekpositif diantara belah pihak diarahkan dan dibina oleh konselor sedemikian sehingga berubah menjadi kondisi yang diinginkan bersama. Mediasi pada dasarnya dilaksanakan mengantarai atau menghubungkan kedua pihak atau lebih yang semula berpihak atau lebih yang semula berpisah, baik perorangan maupun kelompok secara tatap muka antara konselor dan klien.³⁴

10) Layanan Advokasi

Layanan ini ditujukan untuk memberikan pembelaan terhadap peserta didik yang sebenarnya tidak terlibat atau tidak bersalah sehingga hak-haknya dapat diwujudkan secara adil. Dengan demikian dalam bimbingan dan konseling seluruh persoalan dalam kehidupan siswa, baik di dalam keluarga, sekolah maupun dalam interaksi sosial di tengah-tengah masyarakat ditemukan bimbingan dan konselingsnya melalui layanan yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling.

Selanjutnya bentuk-bentuk kegiatan pendukung dalam bimbingan dan konseling itu secara umum kegiatan pendukung dalam bimbingan dan konseling adalah :

a) Aplikasi Instrumentasi

³⁴ Abu Bakar M. luddin, (2010), *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, h. 67-69.

Aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (klien/konseli), keterangan tentang lingkungan peserta didik (konseli), dan “lingkungan yang lebih luas” pengumpulan data ini dapat dilaksanakan berbagai instrumen tes maupun non tes.

Aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling bermaksud mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik atau konseli baik secara individual dan kelompok, keterangan dengan lingkungan peserta didik (konseli), dan lingkungan lebih luas (termasuk didalamnya informasi pendidikan dan jabatan). Pengumpulan data dan keterangan ini dapat dilakukan dengan berbagai instrument baik tes dan non tes.³⁵

b) Himpunan Data

Penyelenggaraan himpunan data yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk menghimpun seluruh data keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik. Himpunan data perlu diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis komprehensif, terpadu dan sifatnya tertutup. Penyelenggaraan himpunan data bermaksud menghimpun seluruh dan keterangan relevan dengan keperluan perkembangan siswa dalam berbagai aspek.

c) Konferensi Kasus

Konferensi kasus yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk membahas permasalahan yang dialami oleh peserta didik yang

³⁵ Dewa Ketut Sukardi dkk, (2008), *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* h. 79

diharapkan dapat memberikan bahan keterangan kemudahan dan komitmen bagi terntaskannya permasalahan tersebut. Pertemuan dalam rangka konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup dalam konferensi kasus secara sefesifik dibahas permasalahan yang dialami siswa tententu dalam suatu forum.³⁶

d) Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah bermaksud upaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitan dengan permasalahan individu siswa yang menjadi tanggung jawab pembimbing atau konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Kunjunagn rumah dilakukan apabila data siswa untuk kepentingan pelayanan bimbingan dan konseling belum atau tidak diperoleh melalui wawancara dan angket, kunjungan rumah dilakukan dalam rangka mengumpulkan data atau melengkapi data siswa yang terkait dengan keluarga.

e) Ahli Tangan Kasus

Bagaimanapun guru bimbingan dan konseling adalah manusia yang biasa yang selain memiliki kelebihan memiliki kelemahan. Tidak semua masalah siswa berbeda dalam pengetahuan pembimbing atau konselor untuk memecahkan masalahnya. Demikian juga tidak semua kasus atau masalah siswa berbeda dalam kewenangan guru Bimbingan Konseling untuk pemecahannya secara keilmuan maupun profesi. Adakalanya kasus-kasus tertentu dalam kewenangan keilmuan psikologi dan penanganan nya merupakan kewenangan psikologi dan psikiater.³⁷

f) Tampilan Kepustakaan

³⁶ *Ibid*, h. 80-81

³⁷ Prayitno dan Erman Amti, (2007), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* h.

Kegiatan pendukung ini diarahkan pada bagaimana anak dibimbing untuk dapat memanfaatkan sarana dan sumber belajar yang ada di perpustakaan dengan baik, sehingga kegiatan belajarnya dapat berlangsung secara optimal.

Dengan demikian kegiatan pendukung dalam bimbingan dan konseling sepenuhnya diarahkan untuk membantu agar layanan yang diberikan dapat berjalan secara efektif dalam membina dan mengembangkan potensi peserta didik.

Dari beberapa layanan dan kegiatan pendukung yang tersebut sangat penting untuk dilakukan karena dengan menjelaskan layanan dan kegiatan pendukung tersebut seorang guru bimbingan konseling bisa memahami kebutuhan peserta didik, mengenal peserta didik lebih dekat, serta membantu guru mata pelajaran bisa mengetahui setiap kelebihan dan kekurangan masing-masing siswa.

Menurut pendapat di atas, maka penulis dapat memahami bahwa fungsi bimbingan konseling itu pada intinya memiliki tujuan yang sama yaitu membantu perkembangan diri individu secara optimal dan dinamis baik tentang dirinya, karir, dan hubungan sosial. Dalam Islam fungsi bimbingan konseling adalah mencegah perbuatan manusia dari yang tidak baik menjadi baik dalam istilah dikenal dengan amar ma'ruf nahi mungkar.

Hal ini dijelaskan oleh Allah dalam surat Ali Imran ayat 110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka diantarkan mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.³⁸

Sejalan dengan itu Rasulullah Muhammad Saw bersabda:

قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ
السَّاعَةَ

Artinya: Rasulullah Shallahu ‘alaihi wassalam bersabda:” Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancurannya terjadi.” Ada seorang sahabat bertanya; bagaimana maksud amanat disia-siakan?. Nabi menjawab; “ Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu.³⁹

Berdasarkan ayat dan hadits di atas, maka jelaslah amar ma'ruf nahi munkar merupakan tugas utama guru bimbingan konseling dan tujuan utama adalah untuk mendajikan peserta didik KES (kehidupan efektif sehari-hari).

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta:Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al-Qur'an, 1984/1985), h. 94

³⁹ Salim Bahresy, *Terjemahan Riadusshalihin*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1997) h. 214

B. Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim masdhar dari kata *akhlak, yakhluku, akhlaqon* yang berarti budi pekerti, adat kebiasaan perangai, muru'ah atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi'at. Menurut pendapat lain akhlak adalah kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu membentuk satu kesatuan tindakan akhlak yang ditaati dalam kenyataan hidup sehingga dapat membedakan mana yang baik mana yang buruk. Akhlak merupakan suatu keadaan jiwa dan sikap yang mendorong atau mengajak untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa berfikir dan dipertimbangkan terlebih dahulu.⁴⁰

Berdasarkan beberapa definisi diatas tentang akhlak yang dimaksud perilaku yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, perilaku, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu dan mendorong untuk melakukan perbuatan baik maupun buruk tanpa berfikir dan dipertimbangkan terlebih dahulu.

Dalam kaidah islam, akhlak merupakan faktor utama yang merupakan pondasi didalam membangun mentalitas dan moral seorang baik secara individu maupun dalam interaksi social. Hal ini dapat juga dikaitkan dengan pembangunan kepribadian masyarakat, bangsa dan karakter seseorang. Adapun bimbingan akhlak merupakan salah satu unsur atau ruang lingkup bimbingan dan pembentukan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.

⁴⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), h. 3.

Tanggung jawab pembimbing terhadap moral atau akhlak anak adalah:

- a. Mendidik anak-anak sejak kecil untuk berlaku benar, dapat dipercaya, istiqomah, mementingkan orang lain, menolong orang yang membutuhkan bantuan, menghargai orang, menghormati tamu dan berbuat baik kepada sesama.
- b. Membersihkan lidah anak-anak dari kata mcela dan perkataan yang menimbulkan dekadensi moral.
- c. Mengangkat anak dari ketunaan dan kebiasaan moral yang buruk yang dapat merendahkan martabat.
- d. Membiasakan anak dengan perasaan-perasaan mulia terhadap sesama, terutama anak yatim dan fakir miskin.⁴¹

Dari uraian diatas dapat saya simpulkan bahwa Akhlak juga dapat dipahami sebagai manifestasi iman, islam dan ihsan yang merupakan perwujudan atau refleksi dari sifat dan jiwa secara spontan pada diri seseorang sehingga melahirkan perilaku secara konsisten dan tidak tergantung pada pertimbangan berdasarkan kepastian tertentu. Dalam penanaman akhlak selalu berkaitan dengan kaidah.

2. Macam–Macam Akhlakul Karimah

Akan jauh lebih memahami tentang akhlak terhadap sesama manusia berikut ini adalah beberapa bentuk akhlakul karimah:

- a. Adab menghormati orang tua

Adab menghormati orang tua sangatlah penting sekali untuk siswa karena orang tua yang mendidikan anak-anaknya ketika pulang sekolah.

⁴¹ Zuhairini, dkk, *Filsafat pendidikan islam*, (Bandung: Bumi Aksara, 1995), h. 156.

Disini tugas guru bimbingan konseling akan sangat berat karena mereka harus merubah pola pikir seorang anak yang awalnya sangat beranggapan buruk atau mengalami miss komunikasi dengan orang tua namun seorang anak harus tetap menghormati dan memiliki adab sebagai mana mestinya seorang anak kepada orang tuanya karena kita memiliki fokus penulisan akhlak seorang anak *brolken home*.

b. Adab menghormati guru

Guru adalah orang tua kedua disekitar sekolah oleh karena itu siswa harus diajarkan cara-cara menghormati gurunya.

c. Adab menghormati teman sebaya

Banyak siswa yang susah menyesuaikan dengan lingkungannya, termasuk dalam hal pertemanan. Oleh karena ini adab kepada teman sebaya sangat penting sekali untuk menjadi manusia yang baik karena manusia adalah makhluk sosial.

C. Keluarga *Broken Home*

1. Pengertian Keluarga *Broken Home*

Keluarga *Broken* sering menyandang kontruksi makna negative di masyarakat. Keluarga ini kerap didudukam sebagai kambing hitam atas persoalan kenakalan anak dan remaja, kekerasan dalam rumah tangga atau kekurangan dan ketidak sempurnaan lainnya.⁴²

Arti *broken home* dalam kamus bahasa adalah perpecahan dalam keluarga. *Broken home* dapat juga diartikan dengan kondisi keluarga yang

⁴² Rida Hesti Ratnasari, *Broken Home (Pandangan dan solusi slam mengubah Broken home menjadi Sweet Home)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 12.

tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabimbingan konselingan pertengkaran dan berakhir pada perceraian. *Broken home* menurut Sofyan S. Willis dalam bukunya konseling keluarga yaitu:

Broken home dapat juga dilihat dari aspek, yaitu keluarga itu terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari kepala keluarga itu meninggal dunia atau telah bercerai, dan aspek keduanya yaitu orang tua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak dirumah, dan atau memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi. Misalnya keluarga itu sering bertengkar sehingga keluarga itu tidak sehat secara psikologis.⁴³

Sedangkan *broken home* menurut Pujosuwarno dalam buku bimbingan dan konseling keluarga, *Broken home* berarti keretakan didalam keluarga yang berarti rusaknya hubungan satu dengan yang lain diantara anggota keluarga tersebut.⁴⁴ Dan menurut Chaplin dalam kamus lengkap psikologi, *Broken home* adalah keluarga atau rumah tangga tanpa hadirnya salah seorang dari kedua orang tua (ayah dan ibu) disebabimbingan konselingan oleh meninggal, perceraian, meninggalkan keluarga dan lain-lain.⁴⁵

Dari beberapa pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa *Broken home* adalah rusaknya hubungan dan peran dalam keluarga atau terjadi keretakan dalam keluarga yang disebabimbingan konselingan karena tidak berfungsinya salah satu peran anggota keluarga didalam suatu keluarga baik disebabimbingan konselingan oleh meninggal, perceraian, atau meninggalkan keluarga yang menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan mental maupun kepribadian anak.

2. Faktor Penyebab Keluarga *Broken Home*

⁴³ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 13.

⁴⁴ Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, (Yogyakarta: Menara Mas Oggset, 1998), h. 7.

⁴⁵ Chaplin, J.P, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), h. 71.

Sebuah keluarga dikatakan ideal dan baik adalah keluarga yang berperan secara kondusif dalam proses tumbuh kembang anak-anaknya. Namun dalam perjalanannya tidak selamanya keluarga berjalan dengan mulus. Salah satunya yaitu terjadi kondisi *broken home*. *Broken Home* dapat ditimbulkan dari berbagai faktor antara lain:

a. Orang tua yang bercerai

Perceraian menunjukkan suatu kenyataan dari kehidupan suami istri yang tidak lagi dijiwai oleh rasa kasih sayang. Dasar perkawinan yang telah terbina bersama telah goyah dan tidak mampu menompang keutuhan kehidupan keluarga yang harmonis. Dengan demikian hubungan suami istri maka makin lama makin renggang.

b. Kebudayaan bisu dalam keluarga

Kebudayaan bisu dalam keluarga ditandai dengan tidak adanya dialog antar keluarga. Keluarga yang tanpa dialog dan komunikasi akan menumpukan rasa frustrasi dan rasa jengkel dalam jiwa anak-anak. Bila orang tua tidak memberikan kesempatan dialog dan komunikasi dalam arti yang sungguh yaitu bukan basa basi atau sekedar bicara pada jhal-hal tertentu, anak tidak mungkin mau mempercayakan masalah-masalahnya dan membuka diri. Mereka lebih baik berdiam diri saja.

c. Perang dingin dalam keluarga

Perang dingin keluarga yaitu kurang terciptanya dialog, perselisihan dan kebencian dari masing-masing pihak. Awal perang dingin dapat disebabkan bimbingan konseling karena suami mau memenangkan pendapat dan

pendirian sendiri, sedangkan istri hanya mempertahankan keinginan dan kehendaknya. Suasana perang dingin yang dapat ditimbulkan adalah:

- 1) Rasa takut dan cemas pada anak-anak
- 2) Anak-anak menjadi tidak betah dirumah sebab merasa tertekan dan bingung serta tertekan
- 3) Anak-anak menjadi tertutup dan tidak dapat berdiskusi problem yang dialami
- 4) Semangat belajar dan konsentrasi mereka menjadi lemah
- 5) Anak-anak berusaha mencari kompensasi semu⁴⁶

Berdasarkan beberapa faktor penyebab diatas dapat disimpulkan bahwa *Broken Home* lebih banyak bersumber dari permasalahan orang tua. Anak lebih berperan sebagai korban dalam kasus *Broken Home* ini. Pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi kurang optimal karena anak tidak dapat pemenuhan terhadap kebutuhannya, terutama kebutuhan akan cinta dan kasih sayang.

d. Dampak Keluarga *Broken Home*

Dampak yang disebabkan oleh konseling *Broken home* bagi perkembangan anak adalah sebagai berikut:

- a. *Psychological discover* yaitu anak memiliki kecenderungan agresif, introvert, menolak untuk berkomitmen, labil, tempramen, emosional, sensitif, apatis dan lain-lain.
- b. *Academic problem* yaitu kecenderungan menjadi pemalas dan memotivasi berprestasi rendah.
- c. *Behavioral problem* yaitu kecenderungan melakukan penyimpangan seperti *bullying*, memberontak, bersikap apatis terhadap lingkungan,

⁴⁶ Zikenia Suprapti, *Mengatasi Kenakalan Remaja pada Siswa Broken Home Melalui Konseling Realita di SMA N Pekalongan*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2011), h.23-24

bersikap deskriptif terhadap diri dan lingkungannya (merokok, minuman keras, judi dan *Free sex*).⁴⁷

Melihat dampak diatas bahwa *broken home* banyak memberikan dampak negatif terhadap perkembangan mental dan juga tingkah lakunya, namun bukan berarti tidak ada dampak positif yang ditimbulkan tapi jika di presentasikan akan lebih banyak dampak negatif yang ditimbulkan.

e. Ciri-ciri Anak *Broken Home*

Dalam perceraian biasanya anak akan menjadi korban. Hal tersebut bisa memicu perubahan sikap dan sifat pada anak, baik secara drastic ataupun samar-samar. Secara psikologis kondisi anak *Broken Home* tentunya akan berbeda dengan anak yang terlahir dengan keluarga yang harmonis. Beberapa diantara ciri-ciri anak *broken home* antara lain:

1) Emosional tinggi

Ciri anak *broken home* yang pertama adalah memiliki sifat temperamental atau emosioanal yang tinggi. Terutama karena perasaan mereka biasanya lebih peka dibandingkan anak-anak seumuran mereka. Perasaan yang mereka terima biasanya lebih peka dibandingkan dengan anak-anak seumuran mereka, hal ini bukan tanpa sebab ataupun alasan. Dimana anak yang menghadapi *broken home* harus menguasai emosi karena masalah yang tidak harus diterimanya. Sehingga anak yang masih labil harus di paksa menerima rasa senang, sedih, marah dan lain sebagainya.

2) Pendiam

Ketika mengalami *broken home* sebagian anak akan menjadi anggota keluarga yang dipaksa ntuk diam. Dengan pertengkaran dan adu pendapat yang

⁴⁷*Ibid*, hal. 25.

terjadi pada kedua orang tuanya, ia harus menelan semua masalah tanpa bisa berpendapat.

Banyak orang tua beranggapan karena anaknya masih kecil sehingga tidak akan memahami apa yang terjadi pada kedua orang tuanya. Padahal tak jarang justru si anak sudah mengerti apa yang terjadi pada kedua orang tuanya dan akhirnya si anak mengalami depresi. Sebagai jalan keluarnya, anak pun akan menjadi pendiam karena tidak mau masalah keluarganya semakin rumit lagi.

3) Sulit percaya

Sama halnya dengan orang yang diselingkuhi, anak menaruh kepercayaan tinggi pada orang tuanya untuk melindungi atau menuntun mereka sampai i dewasa, bukan hanya itu mereka percaya bahwa orang tuanya akan memberikan rasa aman dan kasih sayang yang besar. Sayangnya hal yang terjadi dan justru sebaliknya malah menyakitkan. Padahal peran keluarga dalam pendidikan anak sangat besar mengingat dunia yang keras akan dihadapi oleh anak tersebut sebelum dewasa.

4) Anak nakal

Apakah anda pernah mendengar mitos bahwa anak yang nakal berasal dari keluarga yang kurang kasih sayang. Ternyata itu bukan hanya mitos saja, psikologi keluarga menyatakan tidak semua anak bandel adalah karakter dari diri mereka sendiri. Ada beberapa anak yang sebenarnya berubah secara drastic disekolah dan diam di rumah, biasanya ia mencari perhatian dan kasih sayang.

5) Bijaksana

Seorang yang bijaksana akan mengetahui batasan sampaimana ia membicarakan tentang masalah pribadinya. Sama halnya anak *brokenhome*, ia akan tumbuh menjadi seseorang yangbijak dan tidak sembarangan membicarakan masalahnya. Meskipun biasanya ia terlihat lebih cuek dan tidak akan memulai berbicara terlebih dahulu, tapi bukan berate tidak memperdulikan orang lain. Iahanya memilih untuk tidak membuka diri karena beranggapanorang lain yang tahu tentang masalahnya hanya akan mengetahui aibnya tanpa bisa menolong.

6) Lebih peka atau peduli

Apabila mereka melihat sesuatu yang dirasa sama dngan masa lalunya, tak perlu meminta bantuan terlebih dahulu. Mereka akan merasa ditegur dan akan terpanggil secara alami untuk bergerak menolong dan memberikan segala bentuk kepedulian. Hal ini terjadi karena otomatis mereka juga tahu seperti apa rasanya kehilangan, kesepian, mengalami kesusahan dan sebagainya.

7) Menjadi anak unggul

Meskipun jarang namun ada beberapa anak yang justru menjadi dewasa dan tumbuh dengan baik. Biasanya anak seperti ini memiliki kepekaan yang sangat tinggi dan juga kecerdasan melebihi orang lain, tak jarang anak justru memandang secara dewasa mengenai masalah yang dihadapinya.

8) Selalu sedih

Anak *broken home* memiliki latar belakang keluarga yang rumit dan bahkan jika diceritakan teman-temannya tidak mau mendengar atay tidak mengerti kkesedihannya. Hal ini menjadikan anak tersebut selalu merasa sedih dan berat hati. Dimana ia juga seringkali merasa bahwa kehidupannya sudah

terbiasa dilalui hal yang menyedihkan, maka tak masalah jika ia harus mendapatkan hal yang menyedihkan di kehidupannya selanjutnya juga.

9) Tidak sopan

Sering anak *broken home* mengalami hal yang buruk dan tidak ada yang menuntunnya. Mereka menjadi tidak sopan dan menganggap orang yang lebih tua sama saja dengan mereka. Hal ini terjadi karena orang tua yang ia banggakan dan kagumi melakukan hal yang sama.

10) Mudah takut

Anak yang *brokenhome* merasa bahwa dirinya tidak pernah dilindungi atau diselamatkan hidupnya. Tidak pernah diperhatikan atau diperdulikan, maka anak *brokenhome* biasanya bisa menjadi anak yang mudah takut, penuh kekhawatiran dan bersikap rendah diri di antara teman-temannya. Ia merasa bahwa dirinya tak sekuat yang dilihat karena tidak ada pondasi yang membentuknya.

D. Penelitian yang Relevan

1. Umami Hanik tahun 2018 dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Korban *Broken Home*”: dalam penelitian ini sedikit berbeda karena membahas peran dari guru BIMBINGAN KONSELING bukan apa yang dilakukan guru BIMBINGAN KONSELING namun memiliki fokus penelitian yang sama yakni mengatasi akhlak atau tingkah laku atau kenakalan dari anak keluarga broken home. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Dari hasil penelitian ini bahwa peran guru BIMBINGAN KONSELING atau yang harus dilakukan oleh guru BIMBINGAN

KONSELING dalam mengatasi kenalan siswa keluarga *brokenhome* ada 3 komponen, yakni: yang pertama guru BIMBINGAN KONSELING sebagai informator yaitu selalu memberikan informasi apapun yang berkaitan dengan dampak negative dari kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa, yang kedua sebagai Motivator yaitu selalu memberikan motivasi apa yang harus dilakukan siswa kedepannya, belajar dengan giat, dapat menyelesaikan masalahnya dan dapat meraih cita-citanya, yang ketiga sebagai fasilitator dengan memberikan pengarahan didalam kelas secara klasikal dan memberikan waktu kepada siswa untuk berkonsultasi menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh siswa.

2. Hasan Basri tahun 2018 Tentang “ Pembinaan Akhlak dalam Menghadapi Kenakalan Siswa “: dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak dapat dilakukan dalam 3 tahapan, yaitu: yang pertama adalah perencanaan, dalam perencanaan dapat dilakukan rapat kepada guru-guru dan kepala sekolah akhlak apa saja yang akan ditanamkan kepada siswa, lalu diaplikasikan para pendidik kepada siswa. Yang kedua, pembinaan akhlak, dalam pembinaan akhlak dapat diaplikasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun kelompok. yang ketiga adalah evaluasi, pendidik sebelumnya harus sudah mempunyai indikator bagaimana pembinaan akhlak itu dikatakan berhasil lalu melakukan evaluasi-evaluasi demi keberhasilan pembinaan akhlak karimah tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, sebab peneliti ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana upaya Guru Bimbingan Konseling di SMK Swasta Jambi. Penelitian ini juga di pilih karena peneliti sama sekali tidak mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan Guru Bimbingan Konseling di SMK Swasta Jambi ini dalam membina Akhlakul Karimah Siswa.

Penelitian kualitatif merupakan penyelidikan mendalam dengan melakukan suatu prosedur penelitian lapangan menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang sebagai responden. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, defenisi suatu situasi tertentu, lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸ Dalam proses berlangsungnya pengumpulan data, peneliti harus mampu berinteraksi dengan

⁴⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia, 1991), h. 13.

baik dan sopan dengan obyek dalam hal ini guru bimbingan dan konsling serta siswa.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMK) Jambi Medan. Sekolah ini terletak di jalan Pertiwi Ujung Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung Medan. Adapun yang menjadi alasan menjadikan sekolah ini sebagai lokasi penelitian adalah karena peneliti telah mengenal sekolah ini dan selama melakukan PPL penulis telah melakukan pengamatan mengenai kegiatan guru bimbingan dan konseling serta aktivitas siswa termasuk yang mengalami *broken home*.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah keseluruhan sumber informasi yang dapat memberikan data tentang penelitian ini yaitu guru bimbingan dan konseling di SMK Swasta Jambi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti dan peneliti dapat langsung melakukan menyesuaikan diri terhadap segala aspek yang diteliti sehingga dapat memahami situasi dalam bertindak laku. Dengan demikian peneliti sebagai informan dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah segala macam, alat untuk kegiatan yang dilaksanakan untuk mendapatkan data informasi atau

keterangan lain yang mendukung penelitian ini.⁴⁹ Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, antara lain:

1. Observasi

Peneliti melaksanakan pengumpulan data dari lapangan dengan mengamati, mendengar, mengikuti kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan, mencatat dan juga merekam segala sesuatu yang terjadi di SMK Swasta Jambi Medan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling bagi siswa.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin, tujuannya untuk mendapatkan informasi dari responden, kemudian secara perlahan mengontrol wawancara sesuai dengan kontrol pewawancara. Wawancara ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tentang fakta, data, pengetahuan, konsep, persepsi atau evaluasi informan tentang bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa yang berasal dari keluarga *broken home* di SMK Swasta Jambi Medan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berupa foto/gambar dan dokumentasi selama proses penelitian berlangsung yang digunakan oleh peneliti sebagai bukti bahwa telah dilakukan penelitian di SMK Swasta Jambi.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data dalam rangka menemukan makna temuan. Fungsi dari analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data

⁴⁹ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 95.

penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk dipahami. Analisis data dikategorikan kepada tiga (3) tahapan proses yaitu:

1. Reduksi data yaitu menelaah kembali data-data yang telah dikumpulkan (baik melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi) sehingga ditemukan data sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan.
2. Penyajian data adalah merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.
3. Kesimpulan yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dalam pengambilan, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

F. Penjaminan Keabsahan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁵⁰ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Melalui Triangulasi data dicek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara atau teknik.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 273.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi dokumentasi.

2. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁵¹

⁵¹ *Ibid*, h. 274

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SMK Swasta Jambi Medan didirikan tahun 1979 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Jambi Medan. Pada awalnya bernama SMEA Swasta Jambi Medan yang didirikan oleh beberapa orang guru SMA Negeri 02 Medan yang beralamat di Jalan Jambi N0. 23 D Medan. Dilatarbelakangi untuk meningkatkan kesejahteraan guru-guru SMEA Negeri 02 Medan, SMK Swasta Jambi Medan dapat meningkatkan kiprahnya dalam dunia pendidikan sehingga SMK Swasta Jambi Medan merupakan salah satu SMK yang terbesar di Provinsi Sumatera Utara pada tahun Sembilan puluhan dilihat dari jumlah peserta didiknya hingga mencapai ±1.500 orang.

Pada tahun 1999 SMK Swasta Jambi Medan menambah lokasi sekolah/membangun gedung baru di Jalam Pertiwi No. 116 Medan, Kelurahan Btan, Kecamatan Medan Tembung Kota Medan. Dengan

demikian sejak tahun 1999 SMK Swasta Jambi Medan menyelenggarakan pendidikan di dua lokasi yaitu:

- a. Jalan Jambi No. 23 D Medan (SMEA Negeri No.16 Medan) belajar sore hari.
- b. Jalan Pertiwi No.116 Medan, belajar pada pagi hari.

Pada tahun 1997 SMEA Swasta Jambi Medan diubah namanya oleh pemerintah menjadi SMK Swasta Jambi Medan. Pada tahun 2000 oleh peraturan pemerintah lembaga pendidikan swasta tidak diizinkan menggunakan gedung sekolah pemerintah (negeri). Oleh karena itu pada tahun itu juga SMK Swasta Jambi Medan memusatkan penyelenggaraan pendidikan di SMK Swasta Jambi Medan, Jalan Pertiwi No.116 Medan.

Sejak tahun berdirinya hingga Tahun Pelajaran 2011/2012 SMK Swasta Jambi Medan terdiri atas 2 Bidang Keahlian yaitu Keuangan dan Administrasi (Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Adm. Perkantoran). Pada Tahun Pelajaran 2012/2013 SMK Swasta Jambi Medan membuka Jurusan/Kompetensi keahlian baru yaitu Pemasaran. Pada Tahun Pelajaran 2014/2015 SMK Swasta Jambi Medan membuka Jurusan/Kompetensi keahlian baru yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ).

Kepala sekolah

- 1) Drs. Saut Tampubolon (Sejak berdiri hingga tahun 1993)
- 2) Drs. H. Sipangkar (1993-2006)
- 3) Drs. Robinson Butarbutar (2006-2010)

4) Drs. Albiner Simbolon (2010-Sekarang).⁵²

2. Identitas Sekolah

Nama sekolah : SMK Swasta JAMBI Medan
NPSN : 102111227
Alamat sekolah : Jl. Pertiwi NO. 116
Kelurahan : Bantan
Kecamatan : Medan Tembung
Kabupaten/Kota : Kota Medan
Provinsi : Sumatera Utara
Kode pos : 20224
Telepon : (061) 7382636 – 7383027
Email : smkswastaJambi@gmail.com

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Terampil, Disiplin, Bersikap Spiritual dan Sosial

b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan Sumber Daya Manusia untuk mempersiapkan tenaga kerja yang unggul
- 2) Mengoptimalkan potensi siswa agar menjadi pribadi yang mandiri dan kreatif
- 3) Membina jaringan kerjasama dengan masyarakat dan dunia usaha/dunia industry

⁵² <http://smksJambimedan.blogspot.com/2014/1-/sejarah-singkat.html?m=1>, diunduh hari senin 03 Februari 2020 pukul 01.43

4) Membina serta mengembangkan sikap spiritual, sosial dan cinta lingkungan.

c. Tujuan

1) Mempersiapkan siswa agar memiliki kepribadian yang bermoral dan beretika

2) Menyiapkan siswa menjadi tenaga yang terampil untuk mengisi lowongan kerja dan menciptakan lapangan kerja.

4. Fasilitas

a. Luas bangunan seluruhnya: 2,431 M^2

b. Data sarana dan prasarana sekolah.

Tabel I

Data Sarana dan Prasarana Sekolah

Ruang	Jumlah
Ruang Kepala Sekolah	1
Ruang Tata Usaha	1
Ruang Guru	1
Ruang BK/BP	1
Ruang Kelas/Ruang Belajar	25
Kamar Mandi/WC Kepala sekolah	1

Kamar Mandi/WC Guru/Pegawai	2
Kamar Mandi/WC siswa	4
Ruang Laboratorium Komputer	1
Ruang Perpustakaan	1
Mushollah	1
Ruang UKS/PMR	1
Ruang OSIS	-
Ruang Komite	1
Gudang	1
Lapangan	1
POS Jaga/Satpam	1

Sumber Data SMK Swasta Jambi Medan Tahun 2019/2020

c. Ruang Bimbingan Konseling (BK) /BP

Berdasarkan hasil observasi peneliti, ruang bimbingan dan konseling berada diantara ruang kepala sekolah dan ruang TU dan ruang guru, tepatnya pas didekat meja piket hal ini membuat Guru bimbingan konseling dapat mudah bersosialisasi dengan Siswa maupun dengan orang tua siswa atau guru lainnya. Luas ruangan bimbingan konseling disekolah ini terbilang cukup besar dan

didalamnya terdapat 1 meja besar dan beberapa kursi yang biasa digunakan untuk menangani masalah dari siswa atau menerima tamu panggilan orang tua. Tetapi didalam ruang bimbingan konseling tidak ada ruang khusus untuk melakukan konseling.

5. Gambaran Guru Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan dari observasi dan hasil wawancara peneliti, jumlah guru bimbingan konseling di SMK Swasta Jambi Medan ini terdiri dari 2 orang, 1 orang selaku Koordinator bimbingan konseling dan 1 orang selaku staf bimbingan konseling. Dan dari kedua guru bimbingan konseling ini tidak seperti guru bimbingan konseling lainnya yang mengasuh 150 anak setiap guru bimbingan konseling tetapi disekolah ini semua guru bimbingan konseling sama bertanggung jawab terhadap semua siswa yang bersekolah di SMK Swasta Jambi Medan ini. sedangkan latar belakang pendidikan dari guru bimbingan konseling disekolah ini hanya 1 yang berlatar belakang bimbingan konseling sedangkan untuk guru bimbingan konseling yang 1 berlatar belakang bukan bimbingan konseling. Akan tetapi bimbingan konseling sekolah ini masih berjalan dengan baik.

B. Temuan Khusus

1. Keadaan Akhlak Siswa Anak Keluarga *Broken home* di SMK Swasta Jambi Medan

Dilingkup sekolah setiap siswa memiliki akhlak/perilaku yang berbeda-beda, Sama halnya dengan akhlak/perilaku siswa yang bersekolah

di SMK Swasta Jambi Medan ini. Akhlak/perilaku yang di timbulkan oleh siswa di SMK Swasta Jambi Medan khususnya untuk anak yang berlatar belakang keluarga *Broken home ada* yang positif dan ada yang negatif. Akhlak setiap siswa dilihat dalam 3 aspek, antara lain:

a. Akhlak kepada orang tua

- 1) Mematuhi semua perintah dari orang tua kecuali perintah yang dilarang oleh Allah Swt,
- 2) Memenuhi panggilan mereka. Anak harus langsung menjawab apabila orang tua memanggil,
- 3) Tidak mengeraskan panggilan apabila di perintah,
- 4) Mendengarkan semua kata-kata dari orang tua terutama apabila orang tua memberikan nasihat kepada anak,
- 5) Menyayangi orang tua dan tidak menyusahkan orang tua.
- 6) Membantu orang tua apabila orang tua membutuhkan tanpa diperintah

b. Akhlak kepada guru

- 1) Siswa harus menghormati guru
- 2) Siswa harus mengikuti peraturan yang telah ditetapkan disekolah
- 3) Ketika bertemu di jalan hendaknya menghormati dan berhenti sejenak lalu menyapa
- 4) Ketika berhadapan dengan guru harus berperilaku sopan
- 5) Ketika berbicara dengan guru juga tidak pantas mengeraskan suara
- 6) Siswa harus memperhatikan penjelasan yang diberikan guru
- 7) Siswa harus selalu berprasangka baik kepada guru

c. Akhlak kepada teman sebaya

- 1) Saling menghormati
- 2) Saling mengingatkan satu sama lain
- 3) Saling menghargai
- 4) Saling melindungi dalam kebaikan
- 5) Saling berkerja sama atau tolong menolong

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Swasta Jambi Medan, peneliti melihat bahwa akhlak/perilaku siswa anak keluarga *Broken home* bukan hanya perilaku negatif seperti absensi, cabut, tidak memakai atribut sekolah, mengganggu teman dikelas, terlambat, kurang motivasi dalam belajar, merokok, dan lain sebagainya, namun ada beberapa siswa juga menunjukkan perilaku positif seperti minat belajar tinggi, berprestasi disekolah, mematuhi tata tertib sekolah dan mampu bersosialisasi dengan baik.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang keadaan siswa yang berlatar belakang *Broken home* di SMK Swasta Jambi Medan peneliti melakukan beberapa wawancara dengan beberapa informan peneliti.

1) Akhlah kepada orang tua

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Fathur Rahman, S.HI selaku guru bidang studi Agama Islam sekaligus guru bimbingan konseling di SMK Swasta Jambi Medan mengenai Akhlak siswa anak keluarga *Broken home* kepada orang tua di SMK Swasta Jambi Medan, sebagai berikut:

“Keadaan akhlak siswa anak keluarga *Broken home* di SMK Swasta Jambi Medan yaitu masih ada yang kurang sopan dengan

orang tuanya, selain itu ada berperilaku acuh kepada orang tuanya mereka tidak menganggap orang tuanya ada disekitaran mereka dan mereka tidak mendengarkan nasehat dari orang tuanya. Tidak jarang juga ada yang berbohong kepada orang tuanya namun orang tua tidak terlalu memperhatikan hal tersebut karena sibuk dengan pekerjaannya Informasi ini kami dapatkan saat ada panggilan orang tua yang dipanggil kesekolah dan menyampaikan hal tersebut”⁵³

Ditambah oleh ibu Manchi Tiurida Situmorang, S.Pd selaku guru bimbingan konseling di SMK Swasta Jambi Medan mengenai Akhlak siswa anak keluarga *Broken home* kepada orang tua di SMK Swasta Jambi Medan, sebagai berikut:

“keadaan akhlak siswa terutama untuk anak berlatar belakang keluarga *Broken home* perlu dilakukan pembinaan lagi dan mendapatkan perhatian lebih dari orang tua juga selain dari sekolah. Karena masih banyak siswa yang sering berbohong pada orang tuanya, sering berkata keras bahkan terkadang mereka mengacuhkan orang tuanya sehingga jarang berkomunikasi satu sama lain”⁵⁴

Jadi, dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa anak keluarga *Broken home* terhadap orang tua perlu pembinaan dan perhatian lagi terutama perhatian dari orang tua agar siswa mempunyai akhlak yang baik kepada orang tuanya.

2) Akhlak kepada guru

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Fathur Rahman, S.HI selaku guru bidang studi Agama Islam sekaligus guru bimbingan konseling di SMK Swasta Jambi Medan mengenai Akhlak

⁵³ Dengan bapak Fathur Rahman, S.HI selaku guru Agama islam dan guru bimbingan konseling di SMK Swasta Jambi Medan pada tanggal 27 Januari 2020

⁵⁴ Dengan Ibu Manchi Tiurida Situmorang, S.Pd selaku guru bimbingan konseling di SMK Swasta Jambi Medan pada tanggal 27 Januari 2020

siswa anak keluarga *Broken home* di sekolah dan kepada guru di SMK Swasta Jambi Medan, sebagai berikut:

“Bicara tentang akhlak sebenarnya setiap anak memiliki akhlak yang baik hanya saja karena kurangnya perhatian dan didikan dari orang tua hal itu yang membuat setiap siswa melakukan perilaku yang berbeda-beda baik perilaku negatif maupun positif. Sama halnya dengan akhlak anak keluarga *Broken home* di SMK Swasta Jambi Medan masih ada siswa yang keluar masuk pada saat jam pelajaran, ada siswa yang kurang sopan berbicara dengan guru, ada siswa yang rebut pada saat guru menjelaskan, bahkan ada siswa yang beralasan sakit demi tidak mengikuti jam pelajaran dikelas.”⁵⁵

Ditambah oleh ibu Mancu Tiurida Situmorang, S.Pd selaku guru bimbingan konseling di SMK Swasta Jambi Medan mengenai Akhlak siswa anak keluarga *Broken home* di SMK Swasta Jambi Medan, sebagai berikut:

“Keadaan akhlak siswa anak keluarga *Broken home* disekolah ini masih dikatakan baik, walaupun ada beberapa siswa yang memiliki akhlak kurang baik seperti halnya: cabut, datang terlambat, tidak memakai atribut. Kalau untuk akhlak siswa khususnya kepada guru khususnya untuk anak keluarga *Broken home* ini seperti halnya: tidak mendengarkan nasehat guru, ribut waktu guru menjelaskan tapi hanya keguru tertentu. Melawan saat diperintah, berkata dengan nada keras. Selain akhlak negatif yang dimunculkan siswa kepada guru tidak jarang siswa yang berlatar belakang keluarga *Broken home* juga menunjukkan akhlak positif seperti halnya: mendengarkan saat guru menjelaskan, berhenti dan menyapa saat berpapasan dengan guru, mengikuti perintah yang diberikan dan banyak hal lainnya lagi.”⁵⁶

Dari pernyataan diatas bahwa keadaan akhlak dari siswa keluarga *Broken home* kepada guru di SMK Swasta Jambi Medan ini secara keseluruhan sudah baik walaupun ada siswa yang memiliki akhlak kurang

⁵⁵ Dengan bapak Fathur Rahman, S.HI selaku guru Agama islam dan guru bimbingan konseling di SMK Swasta Jambi Medan pada tanggal 27 Januari 2020

⁵⁶ Dengan Ibu Mancu Tiurida Situmorang, S.Pd selaku guru bimbingan konseling di SMK Swasta Jambi Medan pada tanggal 27 Januari 2020

baik seperti halnya: tidak mendengarkan nasehat guru, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, sering keluar masuk kelas pada jam pelajaran, ribut didalam kelas dan kurang sopan saat berbicara dengan guru.

Oleh karena itu pembinaan akhlak di SMK Swasta Jambi Medan menjadi salah satu program yang harus terus menerus dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Dimana guru bimbingan dan konseling harus aktif dalam membina siswa baik dengan aturan-aturan, hukuman dan kegiatan konseling individu. Selain itu bisa diikuti dengan kegiatan layanan informasi yang dipadukan dengan kegiatan dan pendekatan keagamaan secara langsung kepada siswa.

3) Akhlak terhadap teman

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Fathur Rahman, S.HI selaku guru bidang studi Agama Islam sekaligus guru bimbingan konseling di SMK Swasta Jambi Medan mengenai Akhlak siswa anak keluarga *Broken home* kepada teman di SMK Swasta Jambi Medan, sebagai berikut:

“Akhlak siswa anak keluarga *Broken home* di SMK Swasta Jambi Medan masih ada yang kurang baik kepada teman seperti halnya: mengejek teman yang kesusahan, tidak mau membantu teman saat kesusahan, merasa senang saat temannya dimarahi guru dan ada yang tidak menghargai temannya bahkan ada yang sering memanggil teman dengan nama orang tuanya.”⁵⁷

⁵⁷ Dengan bapak Fathur Rahman, S.HI selaku guru Agama Islam dan guru bimbingan konseling di SMK Swasta Jambi Medan pada tanggal 27 Januari 2020

Ditambah oleh ibu Manci Tiurida Situmorang, S.Pd selaku guru bimbingan konseling di SMK Swasta Jambi Medan mengenai Akhlak siswa anak keluarga *Broken home* kepada teman di SMK Swasta Jambi Medan, sebagai berikut:

“Akhlak siswa anak keluarga *Broken home* di SMK Swasta Jambi Medan masih banyak yang meremehkan temannya, merasa senang jika temannya dihukum guru, menceritakan keburukan temannya, dan meremehkan temannya yang kurang mampu. Tetapi ada juga anak yang berlatar belakang keluarga *Broken home* menunjukkan sikap yang sebaliknya kepada temannya.”

Selanjutnya wawancara dengan siswa AM kelas XI-TKJ 1

“keadaan akhlak siswa terutama anak-anak yang berlatar belakang keluarga *Broken home* masih banyak yang sering jail kepada temannya, sering mengejek teman yang dihukum oleh guru, sering berkata kasar kepada temannya dan meremehkan teman yang kurang mampu.”⁵⁸

Jadi, dapat disimpulkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa akhlak siswa anak keluarga *Broken home* kepada temannya di SMK Swasta Jambi Medan masih ada akhlak siswa yang kurang baik kepada temannya seperti tidak menghormati temannya, mengejek teman yang sedang kesusahan, merendahkan teman yang kurang mampu, sering jail dengan temannya dan lain sebagainya. Tapi ada juga sebagian siswa yang menunjukkan sikap sebaliknya.

2. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMK Swasta Jambi Medan

Guru bimbingan konseling merupakan tenaga pendidikan yang sangat diwajibkan Bimbingan Konseling ada disekolah karena jika sekolah

⁵⁸ Dengan siswa AM kelas XI-TKJ 1 di SMK Swasta Jambi Medan pada tanggal 27 Januari 2020

hanya mengandalkan wali kelas dan juga guru kelas untuk menangani siswanya maka untuk presentasi penyelesaian masalah siswa akan sangat kecil sehingga setiap sekolah wajib memiliki guru bimbingan konseling disekolah untuk memperhatikan segala tingkah laku dan karakter dari setiap siswa yang diampuhnya. Guru bimbingan konseling berperan dalam berbagai upaya dalam penanganan masalah siswa baik dalam bidang masalah sosial, pribadi, belajar maupun karir. Agar semua peran dan fungsi dari guru bimbingan konseling dapat berjalan dengan baik seorang guru bimbingan konseling harus berasal dari tenaga yang ahli dalam bidang tersebut. Keberhasilan guru bimbingan konseling dilihat dari bagaimana cara menyelesaikan masalah dan bagaimana perubahan dari siswa yang ditangani.

Pelaksanaan layanan dan kegiatan pendukung BK sangat penting dilaksanakan, jika layanan dan kegiatan bimbingan konseling tidak dilaksanakan dengan baik, maka akan berdampak negatif kepada kegiatan belajar mengajar terutama terganggunya aktivitas belajar mengajar dari siswa.

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah dan guru bimbingan konseling diatas Layanan dan Kegiatan pendukung yang dilakukan di SMK Swasta Jambi Medan, meliputi:

- a. Layanan orientasi
- b. Layanan informasi
- c. Layanan penempatan dan penyaluran

- d. Layanan penguasaan konten, dan
- e. Konseling perorangan

Layanan diatas dilaksanakan sesuai dengan program yang telah disusun, yang dilaksanakan mulai awal hingga akhir semester. Dalam melaksanakan Layanan dan Kegiatan pendukung guru bimbingan konseling bekerjasama dengan kepala sekola, wakil kepala sekolah, guru, wali kelas dan staff sekolah lainnya.

Selanjutnya mengenai kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di SMK Swasta Jambi Medan sebagaimana yang dikemukakan oleh guru bimbingan konseling, meliputi:

- a. Aplikasi instrumentasi
- b. Himpunan data
- c. Konferensi kasus
- d. Kunjungan rumah
- e. Alih tangan kasus

Untuk lebih jelas mengenai pelaksanaan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di SMK Swasta Jambi Medan, melakukan wawancara dengan informan peneliti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nalom Hutagaol, S.Pd selaku Wakesek Kurikulum yang mewakili Kepala sekolah

tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah, sebagai berikut:

“Dalam melaksanakan bimbingan dan konseling guru bimbingan konseling disekolah kita sudah menjalankan tugasnya dengan baik sekali. Dalam mengamati perilaku dan karakter dari masing-masing siswanya mulai dari mereka masuk kesekolah sampai pulang sekolah. Misalnya guru bimbingan konseling selalu mendata kehadiran dari siswa atau mendata dari siswa yang terlambat dan langsung mengambil tindakan dan banyak hal lain lagi yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam menjalankan tugasnya. Tetapi seharusnya untuk penanganan siswanya guru bimbingan konseling menangani sesuai dengan aturan yang berlaku yaitu menangani 150 siswa namun disekolah kami belum terlaksana untuk hal tersebut. Guru bimbingan dan konseling juga sudah melaksanakan kegiatan layanan konseling dan kegiatan pendukung sesuai dengan program bimbingan konseling walaupun guru bimbingan konseling belum mendapatkan jam untuk masuk kelas.”⁵⁹

Ditambah oleh ibu Mancu Tiurida Situmorang, S.Pd selaku guru bimbingan konseling di SMK Swasta Jambi Medan mengenai Akhlak siswa anak keluarga *Broken home* di SMK Swasta Jambi Medan, sebagai berikut:

“pelaksanaan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan di SMK Swasta Jambi Medan sudah dilaksanakan dengan baik dan sudah diusahakan seoptimal mungkin dan sesuai dengan kemampuan yang kami miliki juga sesuai dengan sarana dan prasara yang disediakan oleh sekolah sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh siswa masing-masing. Dan kami juga sudah melaksanakan layanan dan kegiatan pendukung disekolah walaupun belum seluruhnya. Namun layanan dan kegiatan yang kami lakukan belum optimal karena tidak adanya jam khusus yang diberikan sekolah untuk guru bimbingan dan konseling. Jadi pelaksanaan layanan dan

⁵⁹ Dengan Bapak Nalom Hutagaol, S.Pd selaku WAKESEK Kurikulum bimbingan konseling di SMK Swasta Jambi Medan pada tanggal 30 Januari 2020

kegiatan pendukung yang kami lakukan pada saat ada ada jam kosong.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas pelaksanaan layanan bimbingan konseling dan kegiatan pendukung sudah berjalan dengan baik dan sudah diusahakan seoptimal mungkin serta sesuai permasalahan yang dialami oleh siswa. Hanya saja kurang maksimal pelaksanaan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, dikarenakan tidak adanya jam khusus yang diberikan untuk guru bimbingan dan konseling.

Peneliti juga melakukan wawancara bersama beberapa siswa berinisial AM dan AW siswa kelas XI-TKJ 1 dan kelas XI-Pemasaran 1 di SMK Swasta Jambi Medan mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Swasta Jambi Medan, mereka mengemukakan sebagai berikut:

“pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah ini sudah berjalan cukup baik, hanya saja alangkah baiknya setiap guru bimbingan konseling masuk keruangan dan memberikan pengarahannya lebih tentang bimbingan konseling sehingga kami tidak canggung saat ingin berkonsultasi dengan guru bimbingan konseling disekolah”⁶¹

Siswa lain mengatakan”

“pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah ini sudah berjalan baik, tapi alangkah baiknya kalau guru bimbingan konseling dapat jadwal masuk kelas sehingga kami tidak beranggapan orang yang bandal saja yang masuk bimbingan konseling. Walaupun tanpa ada jam pelajaran khusus untuk BK pelaksanaan layanan sudah berjalan dengan semestinya guru

⁶⁰ Dengan Ibu Manchi Tiurida Situmorang, S.Pd selaku guru bimbingan konseling di SMK Swasta Jambi Medan pada tanggal 27 Januari 2020

⁶¹ Dengan siswa AW kelas XI-Pemasaran 1 di SMK Swasta Jambi Medan pada tanggal 27 Januari 2020

bimbingan dan konseling masih dapat melakukan program-program BK seperti kegiatan layanan konseling individual, layanan orientasi, layanan informasi dan lainnya, juga kegiatan pendukung lainnya seperti kunjungan rumah dan alih tangan kasus”⁶²

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Swasta Jambi sudah berjalan dengan baik setiap guru bimbingan konseling dapat membantu siswa menyelesaikan masalahnya dengan tuntas. Hanya saja terjadi beberapa hambatan seperti halnya guru bimbingan konseling tidak memiliki siswa asuh yang jelas seperti ketentuan yang seharusnya seorang guru bimbingan konseling menangani 150 siswa tetapi disekolah ini guru bimbingan konseling menangani semua siswa yang bermasalah dan yang kedua guru bimbingan konseling tidak dapat jam pelajaran khusus untuk masuk kelas sehingga untuk pelaksanaan bimbingan konseling kurang maksimal karena guru bimbingan konseling hanya berfokus pada siswa yang bermasalah.

3. Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam membina akhlakul karimah/Perilaku anak berasal dari keluarga *Broken home* di SMK Swasta Jambi Medan

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa guru bimbingan konseling sangat penting ada disuatu instansi pendidikan. Guru bimbingan konseling dapat membantu guru-guru lain untuk menyelesaikan

⁶² Dengan siswa AM kelas XI-TKJ 1 di SMK Swasta Jambi Medan pada tanggal 27 Januari 2020

permasalahan siswa baik dari permasalahan dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karirnya.

Guru bimbingan konseling banyak berperan dalam upaya menyelesaikan masalah dan membina siswa menjadi lebih baik, terutama dalam membina akhlak/perilaku siswa anak keluarga *Broken home*. Siswa berlatar belakang *Broken home* biasanya ada yang menimbulkan perilaku negatif dan perilaku positif, untuk kasus ini yang perlu dilakukan pembinaan akhlak biasa anak yang menimbulkan permasalahan negatif dan ditelusuri apa penyebab siswa tersebut menimbulkan perilaku negatif.

Upaya guru bimbingan konseling dalam membina akhlak anak keluarga *Broken home* di SMK Swasta Jambi Medan, meliputi:

- a. Memberikan layanan orientasi, tentang pengenalan tentang akhlak baik dan buruk sehingga siswa dapat membedakan mana akhlak baik dan buruk.
- b. Memberikan layanan informasi tentang tatacara sopan santun kepada siapapun, berbuat baik kepada semua orang dan akibat melakukan perbuatan tidak baik.
- c. Memberikan layanan konseling individu sesuai dengan permasalahan yang dialami.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Manchi Tiurida, S.Pd selaku guru bimbingan koseling di SMK Swasta Jambi Medan mengenai Upaya apa saja yang diberikan guru BK dalam membina akhlak siswa anak keluarga *Broken home*, sebagai berikut:

“Upaya yang dilakukan guru BK umumnya memberikan contoh atau teladan kepada siswa, memberikan arahan, selanjutnya harus ada proses pembiasaan apabila sudah diberi arahan, setelah itu dilakukan proses pemberian nasehat, proses konseling, ada proses perbandingan antara masalah si A dan si B berbeda, terakhir adanya pemberian ganjaran. Setiap permasalahan yang dihadapi siswa memiliki tahapan yang berbeda sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Misalnya membina siswa yang sering absen, untuk kasus siswa ini biasanya kami melakukan kegiatan konseling individu sehingga kita mengetahui penyebab siswa tersebut sering absen. Setelah diketahui permasalahan mencari solusi terhadap siswa dan membuat perjanjian antara siswa dan guru BK. Selanjutnya akan dilakukan kegiatan kunjungan rumah. Jika hal tersebut tetap berlanjut akan diberikan surat SP 1 kepada siswa disitu akan dibuat surat pernyataan yang ditanda tangani orang tua. Namun jika tetap tidak bisa diatasi akan dilakukan SP 2 dan biasanya kami akan memulangkan anak kepada orang tuanya. Namun hal untuk pemulangan anak kepada orang tua itu jarang terjadi.”⁶³

Ditambah lagi oleh bapak Nalom Hutagaol, S.Pd selaku Wakesek Kurikulum di SMK Swasta JAMBI Medan mengenai upaya yang dilakukan guru BK dalam membina akhlak/perilaku siswa di SMK Swasta JAMBI Medan, sebai berikut:

“Selama ini yang saya perhatikan guru BK melakukan berbagai tindakan untuk pembinaan akhlak dari setiap siswa mulai mereka masuk kesekolah sampai mereka keluar dari sekolah. Guru BK selalu melakukan pendataan terhadap siswa yang tidak hadir dan terlambat untuk mendapatkan tindak lanjut dari setiap permasalahan mereka.”⁶⁴

Ditambahkan lagi juga oleh Bapak Fathur Rahman,S.HI selaku guru Agama islam dan mengimpal guru BK di SMK Swasta Jambi Medan, sebagai berikut:

“Untuk membina siswa yang berlatar belakang keluarga *Broken home ini* sudah cukup banyak, mulai dari memberikan perhatian

⁶³ Dengan Ibu Manchi Tiurida Situmorang, S.Pd selaku guru bimbingan konseling di SMK Swasta Jambi Medan pada tanggal 27 Januari 2020

⁶⁴ Dengan Bapak Nalom Hutagaol, S.Pd selaku WAKESEK Kurikulum bimbingan konseling di SMK Swasta Jambi Medan pada tanggal 30 Januari 2020

kepada siswa, melakukan konseling individual memberikan pengarahan kepada siswa dan tak jarang kami melakukan pendekatan melalui agama dengan memanfaatkan mushallah yang sudah disediakan pihak sekolah. Jika diurutkan upaya yang kami lakukan dalam membina akhlak dari siswa pertama melakukan pencegahan, kedua memproses siswa yang bermasalah, yang ketiga melakukan kunjungan rumah, keempat memberikan surat panggilan orang tua dan terakhir mengelompokan siswa sesuai dengan masalah yang dialaminya sehingga bisa dilakukan tindak lanjut dan layanan tambahan seperti kegiatan bimbingan kelompok atau konseling kelompok ataupun layanan lainnya.”⁶⁵

Jadi sebenarnya telah dilakukan berbagai upaya dalam melakukan pembinaan akhlak siswa keluarga *Broken home* di SMK Swasta Jambi Medan agar siswa tidak melakukan perbuatan dan tingkah laku yang menyimpang. Seorang guru selain memberikan materi juga harusnya memberikan contoh yang baik kepada siswanya.

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan guru BK di SMK Swasta Jambi Medan yaitu dilakukan pendekatan secara pribadi dan agama, guru BK melakukan pembinaan berdasarkan tahapan sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh siswa, mulai dari pemberian contoh dan arahan kepada siswa, pemberian nasehat dan pembiasaan perilaku, proses perbandingan maksudnya siswa A itu tidak boleh melakukan kebiasaan buruk atau perilaku buruk hanya karena masalah yang dihadapi karena si B dengan masalah yang sama tapi masih tetap menunjukkan sikap positif, dan yang terakhir adalah memberikan ganjaran kepada siswa biasanya untuk kasus pemberian ganjaran. Selain tahapan diatas guru BK juga sering melakukan

⁶⁵ Dengan bapak Fathur Rahman, S.HI selaku guru Agama islam dan guru bimbingan konseling di SMK Swasta Jambi Medan pada tanggal 27 Januari 2020

pendekatan ke agama dan mengajak siswa untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Kemudian peneliti juga mewawancarai beberapa siswa di SMK Swasta Jambi Medan mengenai Upaya yang dilakukan guru BK dalam membina akhlak siswa anak keluarga *Broken home*, sebagai berikut:

“Upaya guru BK disekolah ini sudah maksimal kak. Guru BK setiap hari mendata semua siswa yang terlambat dan tidak hadir dan setiap pagi saat menyalam guru pertama sampai disekolah guru BK selalu melihat dan memeriksa atribut yang dipakai siswa.”⁶⁶

Siswa lain menuturkan:

“Upaya yang dilakukan oleh guru BK sangat banyak misalnya melakukan pendataan siswa yang terlambat dan tidak hadir, mengecek apakah siswa mengalami sangkutan dalam administrasi misalnya belum membayar spp.”⁶⁷

Dari kedua hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru BK di SMK Swasta Jambi Medan dalam membina akhlak siswa anak keluarga *Broken home* yaitu melakukan pendataan setiap hari kepada semua siswa baik yang terlambat maupun yang tidak hadir, selain itu setiap pagi guru BK dan guru lain melakukan pembiasaan menyalam setiap guru di pagi hari hal dan disaat yang bersamaan guru BK memeriksa atribut dari masing-masing siswa tak jarang melakukan pendekatan kepada siswa baik siswa yang masih mengalami masalah maupun masalahnya yang sudah terentaskan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

⁶⁶ Dengan siswa AW kelas XI-Pemasaran 1 di SMK Swasta Jambi Medan pada tanggal 27 Januari 2020

⁶⁷ Dengan siswa AM kelas XI-TKJ 1 di SMK Swasta Jambi Medan pada tanggal 27 Januari 2020

Setelah keseleruhan data yang ditemukan peneliti terkumpul, kemudian dilakukan proses analisis komperatif antar informan penelitian maupun menggunakan catatan lapangan maupun dokumentasi, selanjutnya peneliti menyajikan kesimpulan tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam membina akhlakul karimah anak keluarga *Broken home* di SMK Swasta Jambi Medan, meliputi:

1. Keadaan Akhlak Siswa

Akhlak berarti budi pekerti tingkah laku, perangai atau tabiat. Akhlak merupakan suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap yang membawa kecenderungan kepada pemilihan pada pihak yang benar (akhlak baik) atau pihak yang salah (akhlak buruk).⁶⁸ Akhlak adalah kebiasaan jiwa yang tetap terdapat dalam diri manusia yang dengan mudah dan tak perlu berpikir menumbuhkan perbuatan-perbuatan dan tingkah laku. Akhlak/perilaku yang ditimbulkan dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal misalnya keadaan keluarga, lingkungan sekitar, teman sebaya dan lain sebagainya, sedangkan faktor dari internal seseorang itu misalnya insting, pola dasar bawaan (sifat keturunan), kehendak dan kebiasaan.⁶⁹

Hal yang mempengaruhi akhlak salah satunya adalah keadaan keluarga atau keharmonisan suatu keluarga sehingga seorang anak dapat memunculkan perilaku negatif maupun positif. Hal tersebut terjadi karena apabila suatu keluarga kurang harmonis, bercerai atau tidak tinggal disatu rumah yang sama atau orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan atau dikatakan keluarga *Broken*

⁶⁸ Nurasmawi. *Buku Ajaran Aqidah Akhlak*, (Pekanbaru: Yayasan pustaka Riau, 2011) h. 48

⁶⁹ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010) h. 85

home si anak akan sangat kurang perhatian dan didikan dari orang tua sehingga anak tersebut akan sering menimbulkan sifat yang tidak seharusnya. Bukan berarti setiap anak yang berlatar belakang keluarga *Broken home* akan terus memunculkan sifat negatif ada sebagian anak yang membuat masalah dalam keluarganya menjadi motivasi dan si anak menimbulkan sifat positif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di sekolah SMK Swasta Jambi Medan, anak yang berperilaku negatif jika ditelusuri berasal dari keluarga *Broken home*. Dikatakan anak dari keluarga *Broken home* bukan berarti hanya berasal dari orang tua bercerai tetapi orang tua yang tidak tinggal satu rumah, kurangnya perhatian dari orang tua dan tidak tinggal dengan orang tua.

Pada dasarnya akhlak dari siswa yang berlatar belakang keluarga *Broken home* di SMK Swasta Jambi Medan keseluruhan sudah baik, walaupun masih ada beberapa siswa berakhlak kurang baik seperti halnya bolos pada jam pelajaran, ribut waktu guru menerangkan, tidak mematuhi perintah guru, mengejek teman yang kurang mampu, tidak sopan dengan teman sebaya, sering keluar masuk kelas pada jam pelajaran.

Setiap perilaku negatif yang ditimbulkan oleh siswa umumnya juga karena kurangnya perhatian orang tua sehingga anak tersebut mencari perhatian dari pihak sekolah dengan melakukan hal yang tidak seharusnya dilakukan. Sedangkan siswa yang akhlaknya baik siswa yang menjalankan tata tertib sekolah, berpakaian sopan, shalat berjamaah, membantu teman yang kesusahan, berbicara sopan dengan guru dan teman sebaya, tidak rebut dalam

kelas walaupun tidak ada guru dikelas, dan tidak keluar masuk pada saat jam pelajaran.

2. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Guru BK adalah unsur yang paling penting dan utama dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling disekolah. Guru BK juga sangat bertanggung jawab dalam menangani setiap permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMK Swasta Jambi Medan ini terhitung cukup baik hanya saja masih sering mengalami hambatan dalam pelaksanaannya karena disekolah hanya menyediakan 2 guru BK sedangkan siswa berjumlah 750 siswa. Seharusnya sesuai dengan surat keputusan bersama Menteri Pendidikan, Kebudayaan dan Administrasi Kepegawaian Negara nomor 0433/P/1993 dan nomor 25 tahun 1993, setiap guru BK mempunyai maksimal 150 siswa asuh, Sehingga guru BK dengan mudah memperhatikan siswa asuhnya dan dapat dengan mudah memberikan layanan-layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa asuhnya. Selain itu dalam pelaksanaannya guru BK masih belum mendapatkan jadwal khusus untuk masuk kedalam kelas, jadi guru BK masuk kedalam kelas hanya saat ada jam pelajaran kosong saja.

Dalam temuan peneliti kegiatan layanan bimbingan konseling di SMK Swasta Jambi Medan diawali dengan kegiatan sosialisasi/pengenalan BK terhadap siswa yang dilakukan oleh para guru BK, Selanjutnya diikuti dengan pembagian AUM (Alat Ungkap Masalah) kepada para siswa baru agar para

guru BK mengetahui permasalahan dari setiap siswa dan semua permasalahan siswa akan disusun kedalam bentuk program sehingga pelaksanaan lebih terarah.

Dalam pelaksanaannya kegiatan bimbingan konseling tidak berjalan secara maksimal sesuai dengan program yang telah disusun karena jam pelajaran yang belum disediakan khusus BK juga penanganan siswa yang melebihi kapasitas.

3. Upaya guru bimbingan dan konseling membina akhlak siswa

Tugas guru BK disekolah adalah melaksanakan kegiatan bimbingan konseling dan menangani setiap permasalahan dari siswa. Pelayanan bimbingan konseling disekolah sesuai ketentuan berpedoman pada pola dasar 17+ yang terdiri dari 6 bidang layanan yaitu bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar, bidang karier, bidang kekeluargaan dan bidang keagamaan. Didukung dengan 9 jenis layanan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, layanan mediasi dan layanan konsultasi. Juga ditambah dengan enam kegiatan pendukung yaitu aplikasi instrumentasi, himpunan data, kujungan rumah, tampilan kepustakaan, konferensi kasus dan alih tangan kasus.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti upaya yang dilakukan guru BK dalam membina akhlak anak keluarga *Broken home* dengan berbagai pendekatan dan setiap siswa yang bermasalah tidak langsung mendapatkan sanksi tetapi memberikan pemahaman dan arahan terlebih dahulu. Dan

apabila masalah yang masih berlanjut baru dilakukan kegiatan konseling individu dan disertai SP Orang tua apabila diperlukan.

Dan dari hasil wawancara peneliti dengan guru BK di SMK Swasta Jambi Medan diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam membina akhlak siswa anak keluarga *Broken home* dengan beberapa tahapan yaitu yang pertama memberikan arahan kepada siswa, selanjutnya proses pembiasaan kepada siswa, setelah dilakukan pembiasaan dibarengi dengan proses pemberian nasehat atau proses konseling, proses pemberian contoh dengan kasus yang sama atau perbandingan masalah dan yang terakhir pemberian ganjaran kepada siswa. Selain tahapan diatas ada juga upaya yang dilakukan dengan pendekatan agama.

Upaya dalam pembinaan akhlak siswa anak keluarga *Broken home* selalu melibatkan pihak lain dalam proses atau tahapan yang dilakukan. Kerja sama antara guru BK dengan guru Kelas ataupun wali kelas sangat dibutuhkan karena segala informasi dari masalah yang dihadapi oleh siswa biasanya disampaikan oleh guru kelas dan wali kelas. Hal ini dikarenakan guru BK tidak punya jam khusus masuk kelas untuk memperhatikan satu per satu permasalahan dari siswanya dan guru BK juga mempunyai siswa asuh melebihi kapasitas seperti yang telah ditetapkan dalam aturan bimbingan konseling.

Setiap upaya yang dilakukan guru BK tidak selalu mengikuti tahapan yang berurutan tetapi tahapan yang dilakukan susai dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa masing-masing. Selain melibatkan guru Kelas dan

wali kelas biasanya guru BK juga melibatkan orang tua atau wali dari siswa dalam menambah informasi dan menyelesaikan masalah dari setiap siswa. Dalam upaya pembinaan siswa biasanya setiap guru BK selalu melakukan penilaian dan evaluasi guna mengetahui sejauh mana suatu kegiatan itu sudah dicapai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan peneliti dan pembahasan dari hasil penelitian mengenai upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam membina akhlakul karimah anak keluarga *Broken home* di SMK Swasta Jambi Medan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keadaan Akhlak siswa anak keluarga *Broken home* di SMK Swasta Jambi Medan keseluruhannya sudah baik, walaupun masih ada beberapa siswa berakhlak kurang baik seperti halnya bolos pada jam pelajaran, ribut waktu guru menerangkan, tidak mematuhi perintah guru, mengejek teman yang kurang mampu, tidak sopan dengan teman sebaya, sering keluar masuk kelas pada jam pelajaran. Sedangkan siswa yang akhlaknya baik siswa yang menjalankan tata tertib sekolah, berpakaian sopan, shalat berjamaah, membantu teman yang kesusahan, berbicara sopan dengan guru dan teman sebaya, tidak rebut dalam kelas walaupun tidak ada guru di kelas, dan tidak keluar masuk pada saat jam pelajaran.
2. Pelaksanaan layanan dan kegiatan pendukung BK yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling di SMK Swasta Jambi Medan sudah berjalan dengan baik, dimana guru bimbingan dan konseling sudah melaksanakan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling seperti layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok. dan juga kegiatan pendukung bimbingan dan konseling seperti, aplikasi instrumentasi, himpunan data, kunjungan rumah, sudah diusahakan seoptimal mungkin. Hanya saja kurang

efektif dikarenakan tidak adanya jam khusus untuk guru BK. Walaupun masih perlu dikembangkan lagi supaya pelaksanaan layanan dan kegiatan pendukung BK bisa lebih baik.

3. Upaya yang telah dilakukan guru bimbingan dan konseling di SMK Swasta Jambi Medan untuk membina akhlak siswa adalah dengan melakukan berbagai Layanan dan kegiatan pendukung yang telah disusun dalam program. Selain itu dalam melaksanakan berbagai layanan dan kegiatan pendukung biasanya guru bimbingan dan konseling bekerjasama dengan berbagai pihak yang ada disekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru kelas dan staf pengajar yang ada di SMK Swasta Jambi Medan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, disini penulis mengemukakan beberapa saran agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi mudah-mudahan bermanfaat:

1. Bagi kepala sekolah untuk lebih mempertimbangkan menambah tenaga pengajar bimbingan dan konseling dan memberikan jam khusus bimbingan konseling sehingga bimbingan konseling dapat bekerja secara maksimal sesuai yang diharapkan.
2. Bagi guru bimbingan konseling harus terus membimbing siswa secara maksimal dan terus memberikan contoh yang baik kepada siswa. Tetap menjalin kerja sama yang baik dengan kepala sekolah ataupun staf pengajar lainnya juga orang tua untuk membina akhlak/perilaku setiap anak yang menyimpang.

3. Bagi siswa dapat mendengarkan dan mengaplikasikan semua yang telah disampaikan oleh guru bimbingan konseling di sekolah SMK Swasta Jambi Medan.
4. Bagi peneliti lain yang sedang melakukan penelitian dengan masalah yang sama semoga dapat menjadikan tulisan ini sebagai bahan refensi atau sumber tambahan penelitian dalam melakukan perbaikan dan pelaksanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. 2002. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Andi Riswandi Buana Putra. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta didik di SMKN 2 Palangka Raya T.A 2014/2015*. Vol 1 No. 2. Tahun 2015
- Beni Ahmad Saebani. 2008. *Metode Penelitiann*. Bandung: Pustaka Setia.
- Chaplin, J.P. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Effi Aswati. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Unimed Press.
- Lexy J Moleong. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia.
- Nurasmawi. 2011. *Buku Ajaran Aqidah Akhlak*,(Pekanbaru: Yayasan pustaka Riau

- Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas*. 2009. Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan: Departemen Pendidikan Nasional.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Renika Cipta.
- Pujosuwarno. 1998. *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Oggset.
- Rida Hesti Ratnasari. 2018. *Broken Home (Pandangan dan solusi Islam mengubah Broken home menjadi Sweet Home)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rosihon Anwar. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia
- Sarwono sarlito.W. 2014. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sofyan S.Willis. 2015. *Konseling Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Sudirman A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Megajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Susilo Rahardjo, Gudnanto. 2013. *Pemahaman Individu (Teknik Non Tes)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islam*. Medan: Perdana Publishing.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integral)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wilia Sofyan.2008. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Zuhairini, dkk. 1995. *Filsafat pendidikan islam*. Bandung: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR OBSERVASI

No	Kejadian	Analisis
1	Bentuk Akhlak/Perilaku siswa anak keluarga <i>Broken home</i>	Berdasarkan pengamatan yang ada dilapangan perilaku yang ditimbulkan siswa yang berlatar belakang keluarga <i>Broken home</i> bukan hanya perilaku negatif seperti absensi, cabut, tidak

		<p>memakai atribut sekolah, mengganggu teman dikelas, terlamabat, kurang motivasi dalam belajar, merokok, dan lain sebagainya, namun ada beberapa siswa juga menunjukkan perilaku positif seperti minat belajar tinggi, berprestasi disekolah, mematuhi tata tertib sekolah dan mampu bersosialisasi dengan baik.</p>
2	<p>Sarana dan Prasarana penunjang kegiatan Bimbingan dan Konseling</p>	<p>Untuk sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk kegiatan konseling sudah memadai, sekolah telah menyediakan ruangan BK khusus, komputer dan hal yang dibutuhkan lainnya. Hanya saja ruangan yang disediakan kurang nyaman untuk melakukan kegiatan konseling karena ruangan yang disediakan sekolah tidak memiliki skat khusus untuk melakukan kegiatan konseling sehingga masih ada keraguan dari siswa untuk melakukan kegiatan konseling secara sukarela.</p>

3	Pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan konseling	<p>Untuk pelaksanaan penyelesaian masalah yang dihadapi siswa sejauh ini dapat diselaikan dengan baik, hanya saja untuk pelaksanaan program kegiatan BK yang sudah disusun oleh guru BK kurang dapat berjalan karena sekolah tidak memberikan jadwal belajar khusus untuk BK sehingga biasanya guru BK masuk keruang kelas hanya pada saat jam kosong.</p>
4	Pembinaan akhlak/perilaku siswa berlatar belakang keluarga <i>Broken home</i>	<p>Pembinaan terhadap siswa anak keluarga <i>Broken home</i> berjalan dengan baik. Pembinaan tersebut berupa pemberian layanan individual oleh guru BK dan ketika siswa mengalami masalah guru BK tidak langsung memberikan hukuman kepada siswa tetapi memberikan arahan terlebih dahulu. Jika masalah yang dihadapi siswa sudah tergolong berat biasanya guru BK setelah melakukan kegiatan konseling individu memeberikan surat SP kepada siswa dan membuat surat</p>

		perjanjian diatas materai yang ditanda tangani oleh siswa yang bermasalah dan orang tua/wali dari siswa.
5	Kerjasama guru BK dengan pihak lain	Guru BK dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa selalu bekerjasama dengan pihak terkait misalnya bekerja sama dengan wali kelas, guru mata pelajaran, dan juga orang tua siswa.
6	Tindak lanjut siswa anak keluarga <i>Broken home</i>	Guru BK selalu membuat controlling terhadap siswa dan menyiapkan pertemuan konseling berikutnya apabila masalah yang dihadapi siswa belum terentaskan.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara kepada wakil kepala sekolah bidang akademik

1. Bagaimana pemahaman bapak tentang Bimbingan Konseling?
2. Apakah BK disekolah ini sudah berjalan dengan baik?
3. Menurut bapak seberapa pentingkah adanya BK disekolah ini?
4. Apakah guru BK sudah menjalankan tugasnya dengan Baik?
5. Upaya apa saja yang telah dilakukan guru BK disekolah ini untuk membina akhlak siswa khususnya yang berlatar belakang *Broken home*?
6. Sarana dan Prasarana apa saja yang telah disediakan sekolah untuk menunjang keberhasilan layanan BK disekolah ini?

B. Pedoman wawancara kepada guru BK

1. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi guru BK di SMK Swasja Jambi medan ini?
2. Progran apa saja yang telah diberikan kepada siswa?
3. Bagaimana latar belakang keluarga siswa yang bersekolah di SMK Swasta Jambi medan sesuai dengan data dan fakta lapangan yang ditemukan selama ini?
4. Bagaimana keadaan akhlak siswa anak keluarga *Broken home* dan Permasalahan/Perilaku apa saja yang ditimbulkan siswa khususnya siswa yang berlatar belakang keluarga *Broken home*?
5. Sebagai guru BK upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan untuk membina akhlak siswa yang berlatar belakang keluarga *Broken home*?
6. Hambatan apa saja yang ibu hadapi dalam proses pembinaan Akhlak anak keluarga *Broken home*?

C. Pedoman wawancara kepada siswa

1. Bagaimana pandangan anda tentang BK?
2. Seberapa penting BK menurut anda?
3. Bagaimana kondisi Ruang BK saat ini menurut anda?
4. Bagaimana seharusnya pendekatan yang dilakukan oleh Guru BK kepada siswa?
5. Bagaimana pelaksanaan BK disekolah ini?
6. Bagaimana upaya guru BK disekoalah ini dalam mengatasi permasalahan siswa?

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA

A. Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum

Nama : Nalom Hutagaol, S.Pd

Jam/Hari/Tanggal : 09.45/Kamis/30 Januari 2020

No	Pertanyaan	Respon
1	Bagaimana pemahaman bapak tentang Bimbingan Konseling?	Bimbingan konseling adalah proses membimbing siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum siswa harus memenuhi 3 hal sikap, pengetahuan dan

keterampilan. Secara khusus yang ditangani BK berfokuskan pada sikap jadi guru BK harus memperhatikan sikap siswa mulai dari masuk ke sekolah sampai pulang dari sekolah selain itu guru BK juga harus memperhatikan karakter masing-masing siswa.

- 2 Apakah BK disekolah ini sudah berjalan dengan baik
Sudah berjalan sangat baik karena berdasar pengamatan kami setiap hari guru BK disekolah sudah sangat aktif dalam menangani permasalahan siswa disekolah ini.
- 3 Menurut bapak seberapa pentingkah adanya BK disekolah ini?
Sangat sangat penting karena secara umum guru kelas sangat terbatas dalam mengamati perilaku dari masing-masing siswa jadi, disini peran guru BK sangat dituntut untuk mengamati perilaku dan karakter dari masing-masing siswa. Bahkan disetiap sekolah diharuskan mempunyai BK.
- 4 Apakah guru BK sudah menjalankan tugasnya dengan baik
Guru BK disekolah kita sudah menjalankan tugasnya dengan baik sekali dalam mengamati perilaku dan

- Baik?
- karakter dari masing-masing siswanya mulai dari mereka masuk kesekolah sampai pulang sekolah. Misalnya guru BK selalu mendata kehadiran dari siswa atau mendata dari siswa yang terlambat dan langsung mengambil tindakan.
- 5 Upaya apa saja yang telah dilakukan guru BK disekolah ini untuk membina akhlak siswa khususnya yang berlatar belakang *Broken home*?
- Selama ini yang saya perhatikan guru BK melakukan berbagai tindakan untuk pembinaan akhlak dari setiap siswa mulai mereka masuk kesekolah sampai mereka keluar dari sekolah. Guru BK selalu melakukan pendataan terhadap siswa yang tidak hadir dan terlambat untuk mendapatkan tindak lanjut dari setiap permasalahan mereka.
- 6 Sarana dan Prasarana apa saja yang telah disediakan sekolah untuk menunjang keberhasilan layanan BK disekolah ini?
- Sampai saat ini pihak sekolah sangat menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan mereka misalnya prasarana ruangan khusus, komputer dan perangkat lain yang dibutuhkan mereka.

B. Guru BK

Nama : Manci Tiurida Situmorang, S.Pd

Jabatan : Guru Bimbingan dan Konseling (Koordinator BK)

Jam/Hari/Tanggal : 10.30/Senin/27 Januari 2020

No	Pertanyaan	Respon
1	Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi guru BK di SMK Swasja Jambi medan ini?	Saya mengajar di SMK Swasta Jambi ini mulai dari tahun 2014 sampai sekarang jadi kurang lebih 5 tahun.
2	Progran apa saja yang telah diberikan kepada siswa?	Untuk program yang diberikan dikepada siswa tidak terstruktur seperti

yang seharusnya dilakukan guru BK. Hal ini dikarenakan tidak ada jam khusus untuk BK masuk kelas. Jadi setiap kegiatan yang dilakukan guru BK berdasarkan pengamatan dan laporan dari guru mata pelajaran atau pun wali kelas.

3. Bagaimana latar belakang keluarga siswa yang bersekolah di SMK Swasta Jambi ini sesuai dengan data dan fakta lapangan yang ditemukan selama ini? Untuk latar belakang siswa yang bersekolah di SMK Swasta Jambi ini dapat dikatakan 70% *Broken home* hal ini berdasarkan survei dan data masalah selama ini. Umumnya siswa tersebut dikatakan berasal dari keluarga *Broken home* bukan hanya karena faktor orang tua siswa tersebut bercerai namun ada faktor lain yang mempengaruhi seperti rendahnya ekonomi dari orang tua siswa, kurangnya perhatian dari keluarga.
4. Bagaimana keadaan akhlak siswa anak keluarga *Broken home* dan Permasalahan/Perilaku apa saja yang ditimbulkan siswa? Untuk keadaan akhlak siswa anak keluarga *Broken home* disekolah ini masih dikatakan baik, setiap kenakalan yang dilakukan oleh siswa disekolah ini

khususnya siswa yang berlatar belakang keluarga *Broken home*? masih dikatakan wajar seperti anak lain tetapi bukan berarti jika dikatakan anak itu masih melakukan kenakalan kategori wajar tidak mendapatkan perhatian dari guru BK bahkan setiap permasalahan walaupun itu permasalahan kecil tetap harus ditangani oleh BK dan untuk permasalahan yang sering ditimbulkan dari anak keluarga *Broken home* umumnya permasalahan absensi, terlambat datang, cabut, tidak melengkapi atribut, telat bayar SPP (menunggak).

- 5 Sebagai guru BK upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan untuk membina akhlak siswa yang berlatar belakang keluarga *Broken home*? Upaya yang dilakukan guru BK umumnya memberikan contoh atau teladan kepada siswa, memberikan arahan, selanjutnya harus ada proses pembiasaan apabila sudah diberi arahan, setelah itu dilakukan proses pemberian nasehat, proses konseling, ada proses perbandingan antara masalah si A dan si B berbeda, terakhir adanya pemberian ganjaran. Setiap permasalahan yang

dihadapi siswa memiliki step yang berbeda sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Seperti misalnya membina siswa yang sering absen, untuk kasus siswa ini biasanya kami melakukan kegiatan konseling individu sehingga kita mengetahui penyebab siswa tersebut sering absen. Setelah diketahui permasalahan mencari solusi terhadap siswa dan membuat perjanjian antara siswa dan guru BK. Selanjutnya akan dilakukan kegiatan kunjungan rumah. Jika hal tersebut tetap berlanjut akan diberikan surat SP 1 kepada siswa disitu akan dibuat surat pernyataan yang ditanda tangani orang tua. Namun jika tetap tidak bisa diatasi akan dilakukan SP 2 dan biasanya kami akan memulangkan anak kepada orang tuanya. Namun hal untuk pemulangan anak kepada orang tua itu jarang terjadi.

- 6 Hambatan apa saja yang ibu Untuk hambatan yang sering kita hadapi hadapi dalam proses pembinaan yang paling utama adalah tidak adanya

Akhlak anak keluarga *Broken home*? jam belajar khusus untuk BK sehingga kami hanya bisa fokus kepada siswa yang memiliki masalah yang tampak atau menonjol. Hambatan lainnya umumnya sulitnya bertemu dengan orang tua waktu melakukan kunjungan rumah atau waktu ada surat panggilan orang tua karena orang tua bekerja atau siswa anak kos atau tinggal dengan saudara.

Nama : Fathur Rahman, S.HI

Jabatan : Guru BK sekaligus Guru Agama Islam

Jam/Hari/Tanggal : 08.30/Senin/27 Januari 2020

No	Pertanyaan	Respon
1	Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi guru BK di SMK Swasta Jambi medan ini?	Saya mengajar di SMK Swasta Jambi ini kurang lebih sudah 3 tahun sebagai guru BK sekaligus guru mata pelajaran Agama Islam

- 2 Progran apa saja yang telah diberikan kepada siswa? Banyak sekali program yang sudah kami dilakukan oleh guru BK disekolah ini, seperti memberikan program layanan konseling individual, memberikan perhatian khusus kepada setiap siswa mulai dari mereka sampai disekolah hingga mereka pulang dari sekolah dan kegiatan pendukung lainnya. Hanya saja semua yang dilakukan kurang maksimal mengingat tidak ada jam pelajaran/jadwal khusus BK disekolah.
- 3 Bagaimana latar belakang keluarga siswa yang bersekolah di SMK Swasta Jambi medan sesuai dengan data dan fakta lapangan yang ditemukan selama ini? Latar belakang siswa yang bersekolah di SMK Swasta Jambi ini berdasarkan data tahun ajaran 2018/2019 siswa yang mengalami *Broken home* kurang lebih 70%. Bukan berarti orang tua disekolah ini semuanya bercerai namun *Broken home* disini dilihat dari segala aspek sehingga anak kurang perhatian dari orang tua dan akhirnya ada anak yang menunjukkan perilaku negatif dari latar belakang keluarganya dan ada juga

siswa yang menunjukkan perilaku positif walaupun memiliki latar belakang keluarga yang kurang baik.

- 4 Bagaimana keadaan akhlak siswa anak keluarga *Broken home* dan Permasalahan/Perilaku apa saja yang ditimbulkan siswa khususnya siswa yang berlatar belakang keluarga *Broken home*? Jika dilihat dari kacamata islam karena selain sebagai guru BK saya juga guru Agama islam jadi jika bicara tentang akhlak sebenarnya setiap anak memiliki akhlak yang baik hanya saja karena kurangnya perhatian orang tua hal itu yang membuat setiap siswa melakukan perilaku yang berbeda-beda baik perilaku negatif maupun positif. Permasalahan yang sering ditimbulkan siswa untuk yang berlatar belakang *Broken home* umumnya sering tidak hadir kesekolah, datang terlambat, sering tidak melengkapi atribut sekolah dan tidak membuat tugas sekolah.
- 5 Sebagai guru BK upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan untuk membina akhlak siswa yang berlatar belakang keluarga *Broken home*? Upaya yang kami lakukan untuk membina siswa yang berlatar belakang keluarga *Broken home* ini sudah cukup banyak, mulai dari memberikan perhatian kepada siswa, melakukan

konseling individual memberikan pengarahan kepada siswa dan tak jarang kami melakukan pendekatan melalui agama dengan memanfaatkan mushallah yang sudah disediakan pihak sekolah.

- 6 Hambatan apa saja yang ibu hadapi dalam proses pembinaan Akhlak anak keluarga *Broken home*?
- Untuk hambatan yang sering kita hadapi saat permasalahan dari siswa membutuhkan tindak lanjut panggilan orang tua kami selaku guru BK sulit untuk bertemu dengan orang tua siswa karena kebanyakan dari orang tua siswa sibuk dengan pekerjaan atau siswa tidak tinggal dengan orang tua.

C. Siswa

Nama : AW

Jam/Hari/Tanggal : 09.45/Senin/30 Januari 2020

No	Pertanyaan	Respon
1	Bagaimana pandangan anda tentang BK?	Bimbingan konseling itu adalah proses pemberian petunjuk kepada siswa yang mengalami masalah, dari yang jahat

menjadi baik.

- 2 Seberapa penting BK menurut anda? Sangat penting lah buk, karenakan disekolah ada siswa yang bandel jadi setiap siswa yang bandel ini bisa ditangani oleh BK
- 3 Bagaimana kondisi Ruangan BK saat ini menurut anda? Ruangannya BK disekolah udah lumayan lah buk buat melakukan proses konseling
- 4 Bagaimana seharusnya pendekatan yang dilakukan oleh Guru BK kepada siswa? Guru BK harus masuk kedalam kelas dan memberikan pemahaman kesetiap kelas tentang BK.
- 6 Bagaimana pelaksanaan BK disekolah ini? Pelaksaaan bimbingan dan konseling disekolah ini sudah berjalan cukup baik, hanya saja alangkah baiknya setiap guru bimbingan konseling masuk keruangan dan memberikan pengarahan leboh tentang bimbingan konseling sehingga kami tidak canggung saat ingin berkonsultasi dengan guru bimbingan konseling disekolah.
- 6 Bagaimana upaya guru BK disekoalah ini dalam mengatasi Upaya yang dilakukan oleh guru BK disekolah ini sudah maksimal kak. Guru

permasalahan siswa?

BK setiap hari mendata semua siswa yang terlambat dan tidak hadir dan setiap pagi saat menyalam guru pertama sampai disekolah guru BK selalu melihat dn memeriksa atribut yang dipakai siswa.

Nama : AM

Jam/Hari/Tanggal : 10.15/Kamis/30 Januari 2020

No	Pertanyaan	Respon
1	Bagaimana pandangan anda BK itu tempat penanganan masalah-	

- tentang BK? masalah dari setiap siswa. Semua yang bermasalah biasanya langsung berhadapan dengan BK.
- 2 Seberapa penting BK menurut anda? Sangat penting kak karena banyak kali siswa yang bermasalah disekolah ini kalau tidak ada BK maka sekolah akan jadi kacau.
- 3 Bagaimana kondisi Ruang BK saat ini menurut anda? Ruang BK sudah nyaman dan cukup luas tapi harusnya diruangan BK harus ada ruangan khusus lagi yang dipakai buat siswa menceritakan masalahnya jadi tidak malu dan takut orang lain tau.
- 4 Bagaimana seharusnya pendekatan yang dilakukan oleh Guru BK kepada siswa? Setiap guru BK harusnya lebih dekat lagi kepada siswa walaupun siswa tersebut tidak Nampak masalahnya karena terkadang siswa berperilaku baik namun dihatinya sering menyimpan masalah.
- 5 Bagaimana pelaksanaan BK disekolah ini? Pelaksaan bimbingan dan konseling disekolah ini sudah berjalan baik, tapi alangkah baiknya kalau guru bimbingan konseling dapat jadwal masuk kelas

sehingga kami tidak beranggapan orang yang bandal saja yang masuk bimbingan konseling

- 6 Bagaimana upaya guru BK disekolah ini dalam mengatasi permasalahan siswa?
- Upaya yang dilakukan oleh guru BK sangat banyak misalnya melakukan pendataan siswa yang terlambat dan tidak hadir, mengecek apakah siswa mengalami sangkutan dalam administrasi misalnya belum membayar spp.

Lampiran 4

DOKUMENTASI



Foto penampakan Lapangan sekolah SMK Swasta Jambi Medan



Foto bersama dengan Kepala Sekolah SMK Swasta Jambi Medan



Foto bersama dengan wakil kepala sekolah SMK Swasta Jambi Medan



Foto wawancara dengan wakil kepala sekolah SMK Swasta Jambi Medan



Foto wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Swasta Jambi Medan



Foto wawancara dengan guru BK sekaligus guru Agama Islam SMK Swasta Jambi Medan



Foto struktur organisasi di SMK Swasta Jambi Medan



Foto wawancara dengan siswa SMK Swasta Jambi Medan